

PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BAHASA DAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DI KECAMATAN CIPARAY

Tenny Sudjatnika, M.Ag
Dr. Andang Saehu, M.Pd

Latar Belakang Masalah

Kondisi masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh efek globalisasi, dimana globalisasi saat ini telah melahirkan revolusi industri terutama pada bidang teknologi yang serba cepat mempengaruhi perekonomian dunia yang menggerus psikologi dan sosial masyarakat yang mau tidak mau harus dapat menyesuaikan keadaan zaman yang serba teknologi. Bagi individu-individu yang tidak mampu atau kesulitan beradaptasi galibnya tidak bahagia hidupnya. Dalam psikologi sosial mereka akan mengalami proses demoralisasi. Mereka akan lari pada menempuh kehidupan tanpa harapan bahkan bisa menjadi gila oleh karena tingkah lakunya sendiri (Kartini Kartono: 2013).

Dalam hal ini, perlu kiranya masyarakat dibantu dalam membangkitkan kembali ketahanan mental yang kuat dan sehat untuk mampu melakukan penyesuaian diri dan membantu dari ketidakmampuan menyesuaikan diri agar tidak terjadi fenomena sosial yang mengarah kepada patalogi sosial lebih lanjut, terutama dari aspek karakter agar terwujud ketahanan keluarga dan masyarakat.

Adanya Pendidikan Karakter diawali karena tiga hal, antara lain Masalah Globalisasi, Masalah Sosial, Masalah kebangsaan atau Kedaulatan Negara

Masalah Pengabdian

Konsekuensi adanya stratifikasi dan dideferensiasi sosial seseorang akan mendeterminan terhadap keluarga, masyarakat dan negara bahkan umat manusia di dunia. Sebab dalam tindakan dan interaksi sosial, stratifikasi sosial memiliki dua unsur pokok, yaitu peran dan status. Sedangkan peran dan status saling mendeterminan karena merupakan unsur penentu bagi penempatan seseorang dalam strata tertentu di masyarakat, dimana status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh terhadap kehormatan, kewibawaan seseorang (Unknown: 2015). Hal itu dapat memunculkan masalah-maslah sosial yang diakibatkan karena

kelambanan budaya yang tidak seimbang atau disorganisasi sosial atau disebut juga disintegrasi sosial yang ditandai dengan ketidakstabilan, tidak ada kesinambungan pengalaman, tidak ada intimitas dalam relasi sosial dan tidak adanya penyesuaian diantara anggota masyarakat sehingga terjadi deviasi sosial, berupa kriminal, simptomatik, bahkan ke *pressure-groups* baik secara primer maupun sekunder (Kartini Kartono: 2013). Kemudian Deviasi sosial biasanya timbul akibat diferensiasi sosial membentuk sikap diskriminasi ras, jenis kelamin, dan profesi; etnosentrisme (pandangan yang selalu dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar kelompok sendiri) yang mengakibatkan prasangka buruk terhadap kelompok lain; Disharmoni kehidupan beragama, yaitu adanya fanatisme yang mengakibatkan rendahnya kesadaran dan toleransi beragama, contohnya, merendahkan agama lain, peledakan bom bunuh diri di tempat-tempat umum, yang mungkin dilatarbelakangi oleh kepentingan politik, tetapi sering dikondisikan sebagai kepentingan agama; Benturan kepentingan antargolongan yang mengarah pada terjadinya pertentangan dan konflik akibat terjadi persaingan yang tidak sehat, contohnya, benturan kepentingan antar partai politik untuk memperoleh suara terbanyak dalam Pemilu (Unknown: 2015), atau tawuran dikalangan anak remaja atau antar pemuda desa. Salah satunya wilayah yang rentang terhadap deviasi sosial adalah wilayah dimana masyarakatnya mengalami demoralisasi dan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mungkin bisa terjadi pada siapapun.

Harapan

Meminimalisir keadaan yang lebih parah dan berkelanjutan berupa pembinaan atau menyampaian informasi pengetahuan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui **Model Pembudayaan Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat**

Dasar membudayakan pendidikan karakter adalah mengembangkan moral, kognitif dan sosial dengan prinsip bahwa pendidikan karakter adalah bagian dari setiap subjek, terintegrasi dalam pendidikan tindakan, membangun lingkungan positif, dibangun melalui kebijakan administrasi dan latihan, keselarasan orang tua dan

masyarakat, lembaga pendidikan dan ilmuan serta masyarakat adalah mitra penting dalam membudayakan pendidikan karakter (Aan Hasanah: 2017).

Salah satu upaya melalui *acquisition of knowledge* (perolehan pengetahuan) tentang pendidikan karakter yang dikaitkan dengan prespektif moderasi beragama sebagai prinsip bangsa dan negara Indonesia yang beragama juga melalui *Character Building of Language*, yaitu membangun karakter melalui bahasa yang bermakna dan nyaman terhadap lawan bicara baik dalam keluarga maupun dalam kemasyarakatan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia khususnya Sunda di Jawa Barat.

Model Aset

Lokus atau sasaran pembinaan atau pendampingan adalah masyarakat kecamatan Ciparay. Dengan dasar, 1) Pemerintah Kecamatan Ciparay Kab. Bandung tahun 2021, Kecamatan Ciparay yang memiliki 14 desa dan terdapat 14 Mesjid Jami dan pesantren, 18 ormas dengan penduduk 108.995 warga yang terdiri dari 55.545 laki-laki dan 53.453 perempuan, dengan data pasangan 30.155 keluarga. 2) Dalam rangka mewujudkan visi Bupati Bandung yakni “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera yang salah satu misinya adalah Mengoptimalkan Tata Kelola Pemerintah Melalui Birokrasi yang Profesional dan Tata Kehidupan Masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Website). Maka urgensi pembinaan atau pendampingan dengan “Model Membudayakan Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Agama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat” di Kecamatan Ciparay akan dapat membantu visi dan misi Bapa Bupati Bandung khususnya dan meminimalisir terjadinya penyimpangan yang berefek pada patologi sosial dan konflik sosial lebih luas di masyarakat Kecamatan Ciparay.

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah membantu masyarakat untuk memperoleh bangunan mental yang sehat dalam menghadapi persoalan hidup melalui pembudayaan pendidikan karakter pada aspek bahasa dan moderasi beragama agar masyarakat mampu mengendalikan dirinya dan berpikir positif serta mampu menyeimbangi

hidupnya dan memiliki prilaku yang diterima di masyarakat sesuai dengan pola kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

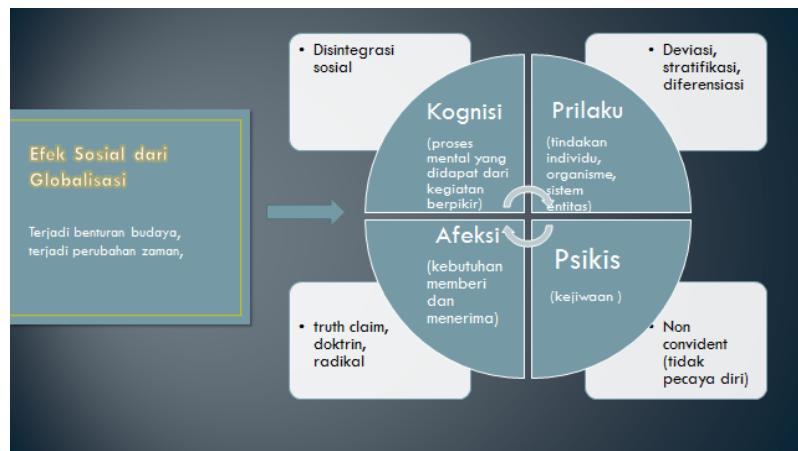
1.1.Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter yang dibudayakan di masyarakat perlu dirumuskan dalam tujuan program, proses dan evaluasi. Dalam implementasinya pendidikan karakter bisa berbentuk pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasi dan penegakan hukum (Aan Hasanah; 2017). Adapun dasar pengembangan pendidikan karakternya bisa menggunakan konsep pendidikan karakter dalam Islam yaitu sesuai dengan konsep manusia dalam Islam, konsep prilaku manusia dalam Islam dan konsep fitrah manusia dalam Islam (A. Tafsir: 2019). Model pendidikan karakter terhadap orang yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konseptual model pendidikan dalam Al Qur'an dan hadits yakni syukur, sabar, adil, amanah, hormat, toleran (menghargai), tanggungjawab, dan doa, yang kemudian dihubungkan antara moralitas, agama, dan bahasa; pekerjaan dan prinsip realitas (Aan Hasanah: 2017). Strateginya bisa menggunakan teori kasih sayang, menciptakan komunitas, disiplin moral, menciptakan lingkungan yang demokratis, kooperatif, kesadaran nurani (ekspektasi diri), refleksi moral, kepedulian, dan membangun budaya moral (Thomas Lickona,: 2013) dan dalam aspek interaksinya bisa menggunakan teori komunikasi bahasa verba dan non-verba (Salamadian:2018)

Pentingnya Pendidikan Karakter

1. Globalisasi

Terjadinya demoralisasi akibat globalisasi diawali dari konflik batiniyah, kebingungan, kecemasan, disintegrasi/tidak berkarakter, tidak sejahtera, akhirnya stress, depresi.



Gambar 1.1 Efek Sosial Globalisasi

2. Masalah Sosial dan Patologi Sosial

- Masalah sosial
 - a. Kemiskinan
 - b. Pengangguran
 - c. Kesenjangan sosial
 - d. Kriminalitas
 - e. Penyakit menular
 - f. Pendidikan yang rendah
 - g. Kenakalan
 - h. Homoseksual
 - i. Alkoholisme kronis
 - j. Gangguan mental
 - k. Kecanduan
 - l. Perjudian
 - m. Perkelahian
- Patologi Sosial
 - a. Disorganisasi (keadaan tanpa aturan);
 - b. Deviasi (penyimpangan);
 - c. Diferensiasi (pembedaan perbuatan secara vertikal)
 - d. Sosiopat (anti sosial)

- e. Psikopat (gangguan kejiwaan yang ditandai oleh egosentrisk dan antisosial, ia menyadari kesalahan namun tidak dipedulikan)
 - f. Stratifikasi (pembedaan masyarakat/penduduk pada kelas-kelas).
3. Masalah Kebangsaan dan Kedaulatan Negara

Hal yang termasuk menghambat kebangsaan dan kedaulatan negara adalah munculnya intoleran, radikalisme dan terorisme (UU No. 5 Tahun 2018). Perilaku-perilaku tersebut dianggap demoral. Demoral adalah tidak bersusila, tidak berbudi pekerti, tidak berprikemanusiaan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia dalam berperilaku dan bersikap, sehingga muncul generasi yang memiliki personalitas yang baik seperti yang dicita-citakan oleh masyarakat.

Landasan Undang-undang

termaktub dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 29 yang mengatakan bahwa (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dalam Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia disebutkan di sila ke-1 yang berbunyi “Berketuhanan Yang Maha Esa. Maka dari setiap pemahaman agama yang diakui di Indonesia tentu memiliki falsafah agamanya masing-masing dalam membentuk pendidikan karakter umatnya masing-masing.

Landasan Agama Pendidikan Karakter

Indonesia adalah negara yang beragama. Dasarnya Landasan Pendidikan Karakter dalam Agama Islam

1. Landasan Pendidikan Karakter Agama Hindu
2. Landasan Pendidikan Karakter Agama Kristen Katholik
3. Landasan Pendidikan Karakter agama Kristen Protestan
4. Landasan Pendidikan Karakter Agama Budha

5. Landasan Pendidikan Karakter Agama Konghuchu

Landasan Hukum Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki posisi dalam perundang-undangan yang secara eksplisit dituangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

- Pendidikan Karakter merupakan Program pemerintah dalam Pemberian Pendidikan dalam melakukan revolusi karakter bangsa. Hal itu tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Pendidikan Karakter juga merupakan tugas dari kemendikbud dalam Penguatan Pendidikan karakter melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi dan ruh pendidikan. Hal itu termaktub dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang PPK pada satuan Pendidikan Formal).
- Pendidikan Karakter diemban juga oleh Kemensos dalam mengembalikan atau memulihkan kondisi sosial masyarakat yang melemahkan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang termaktub dalam Permendikbud No. 22 tahun 2017 tentang Restorasi Sosial.
- Pendidikan Karakter juga pegang oleh Kemenag dalam peningkatan penerapan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang diatur dalam Permenag No. 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

Prioritas Penguatan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter yang harus ditampilkan seperti sikap terhadap Tuhan, sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap keluarga, sikap terhadap orang lain, sikap terhadap masyarakat dan bangsa, dan terhadap alam serta lingkungan.

Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter

- Olah pikir (literasi),
- Olah hati (etika & spiritual),
- Olah rasa (estetik),
- Olahraga (kinestetik)

Basisnya adalah Sinergitas dan Dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemendikbud: www.kemdikbud.go.id).

Lima Utama Karakter Prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dibangun kemendikbud adalah:

- Nilai karakter religius
- Nilai Karakter nasionalis
- Nilai karakter integritas
- Nilai karakter mandiri
- Nilai Karakter gotong royong

Moderasi Beragama

Menteri Agama, Lukman Hakim S, mengatakan bahwa modernisasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem (berlebih-lebihan) saat mengimplementasikan agama.

Tujuan Moderasi Beragama

Tujuan moderasi beragama yaitu untuk memoderasi paham, sikap dan tindakan yang ekstrim dalam beragama, baik ekstrim kanan (kelompok yang kaku, mudah mengkafirkan orang, dan *truth claim*) maupun ekstrim kiri (kelompok liberal, mencampur adukkan agama).

Prinsip orang moderat adalah

- Adil dan berimbang
- Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakan dengan baik dan secepat mungkin.
- Sikap berimbang adalah selalu berada di tengah antara dua kutub kanan dan kiri

Moderat Beragama dalam memahami Kemanusiaan

- Orang moderat akan memperlakukan orang yang berbeda agama sebagai saudara sesama manusia dan menjadikan saudara seagama sebagai saudara seiman.
- Orang moderat sangat mempertimbangkan kepentingan kemanusiaan dan mengesampingkan keagamaan yang sifatnya subjektif.

Indikator Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama RI, indikator pentingnya moderasi beragama ada empat, yaitu:

- a. Toleran
- b. Komitmen kebangsaan
- c. Anti kekerasan
- d. Ramah terhadap budaya lokal

Pendidikan Karakter sebagai Penguatan Rehabilisasi Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan sebuah proses perbaikan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fungsi fisik dan mental, melainkan juga kepada seseorang yang mengalami gangguan fungsi dalam keadaan sosial, terhadap kepuasan atau kebutuhan mereka dalam konteks tertentu di sebuah lingkungan masyarakat. Fungsinya adalah sebagai kuratif, rehabilitatif, promotif, dan preventif. (Syafitri, 2013)

Tujuan rehabilitasi mencakup empat aspek, yaitu *self realization, human relationship, economic efficiency, dan civic responsibility*. **Sasaran manfaat rehabilitasi** adalah meningkatkan *insight* individu terhadap problem yang dihadapi, kesulitannya dan tingkah lakunya; membentuk *self identity* yang lebih baik; memecahkan konflik yang menghambat dan mengganggu; mengubah dan memperbaiki pola kebiasaan dan pola reaksi tingkah laku yang tidak diinginkan; meningkatkan kemampuan melakukan relasi interpersonal maupun kemampuan-kemampuan lainnya; modifikasi asumsi-asumsi individu yang tidak tepat tentang dirinya sendiri dan dunia lingkungannya; membuka jalan bagi eksistensi individu yang lebih berarti dan bermakna atau berguna (Qoleman,1988).

Jenis rehabilatasinya adalah Rehabilitasi Berbasis Masyarakat

Program Layanan Rehabilitasinya adalah Program pelayanan sosial, dan Program pendidikan dan Latihan.

Fokus Rehabilisasi Pengabdian

Fokus rehabilitasi dalam pengabdian ini adalah jenis Rehabilisasi berbasis masyarakat yang menggunakan program pelayanan sosial. Fungsinya adalah untuk Promotif dan Preventif. **Promotif** dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan yang sudah dimiliki masyarakat dengan harapan masyarakat yang membutuhkan layanan khusus mengalami peningkatan menuju kondisi normal secara optimal dari efek globalisasi, masalah sosial, patalogi sosial. **Preventif** diberikan untuk pencegahan dari kondisi kecacatan sosial agar tidak terjadi kondisi yang lebih berat. Tujuannya adalah merehabilitasi aspek agar masyarakat menyadari dan dapat menguasai diri sehingga tidak saling ketergantungan (*self realization*). Selain itu, masyarakat dapat bekerja sama, mampu memposisikan perannya sebagai personal di masyarakat, dan dapat menyesuaikan diri dengan perannya, dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, mengerti batas-batas dari kelakuan, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, etika pergaulan, agama, dan tidak memisahkan diri (inklusif), tidak rendah diri, dan tidak berlebihan, serta mampu berbaur secara wajar dengan lingkungan masyarakat lain (*human relationship*).

Sasaran manfaat yang diharapkan adalah masyarakat mempunyai kemampuan peningkatan keterampilan saling menghargai satu sama lain sehingga tercipta kesejahteraan yang tidak hanya kenyamanan lingkungan namun peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi (*economic efficiency*). Selain itu diharapkan masyarakat mampu mengembangkan keterampilan, skill dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan memanfaatkan dari efek globalisasi dan discrupsi 4.0 dengan terampil tanpa keluhan dan beban mental. Memiliki tanggung jawab dan mampu berpartisipasi terhadap lingkungan masyarakat, setidaknya toleran dan tidak mengganggu kehidupan masyarakat (*civic responsibility*).

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Konsep Bahasa

Konsep bahasa sebagai penanda pada perkembangannya selalu terikat oleh budaya yakni pola hubungan dan startifikasi sosial suatu masyarakat yang pada

akhirnya bahasa menjadi simbol budaya suatu suku bangsa yang dapat didengar dari dialek atau logat bahasa yang bermacam-macam. Dalam kehidupan masyarakat, bahasa berfungsi selain sebagai alat komunikasi juga dijadikan sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat integrasi, sebagai alat adaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial. Etika bahasa dalam bertutur kata yang sopan, hormat, dan sesuai dengan tata nilai yang berlaku di masyarakat menjadi suatu keniscayaan dalam norma berbahasa.

Beberapa etika berbahasa atau bertutur kata yang beretika diantaranya adalah:

1. Perkataan yang baik
2. Perkataan yang benar
3. Perkataan yang dipahami
4. Perkataan yang mulia
5. Perkataan yang pantas
6. Perkataan yang lemah lembut
7. Perkataan yang tidak membuat dosa
8. Perkataan yang paling baik
9. Perkataan yang tidak munafiq
10. Perkataan yang mengarah pada pornografi
11. Perkataan yang mengunjing
12. Perkataan yang memperolok dan mencela
13. Perkataan yang memfitnah
14. Perkataan yang memalingkan
15. Perkataan yang bermanfaat
16. Perkataan yang tidak berdusta

Metode Pengabdian

1. Desain Pengabdian

Pengabdian didesain dengan pendekatan “Penelitian dan Pengembangan” (*Research and Development*). Salah satu ciri khas dari desain penelitian ini adalah adanya produk atau model yang terstandar untuk digunakan yang tidak hanya mengacu pada objek material, melainkan juga mengacu pada proses atau prosedur mulai dari sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan PkM.

Tujuan utamanya adalah untuk menemukan atau membuat produk Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Modul Pembudayaan Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat warga Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Langkah-Langkah Pengembangan

a. Studi Eksploratoris

1. Survey data kondisi sosial masyarakat Kabupaten Bandung melalui website dan medsos
2. Analisis hasil survey data dokumen ke berbagai intansi terkait informasi data laporan ketidakdisiplinan, ketidakharmonisan, patalogi sosial masyarakat, radikalisme, intoleransi dan terorisme, diantaranya adalah ke kantor Polres, Kantor Pengadilan Agama, kantor Dinas Sosial, dan Polda Jabar. Selanjutnya mengidentifikasi kondisi masyarakat kecamatan dilanjutkan dengan survei pendapat masyarakat melalui angket yang didistribusikan oleh petugas baik melalui Google form maupun lembar kertas isian. Distribusi angket isian yang ditujukan untuk masyarakat kecamatan Ciparay terkait kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan masyarakat kecamatan Ciparay.
3. Survey lapangan kondisi sosial masyarakat kecamatan Ciparay
4. Analisis hasil survei angket masyarakat kecamatan Ciparay.
5. Membuat draf modul Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat.
6. Mengajukan model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama ke Kecamatan Ciparay.
7. Penerapan model di lapangan secara empirik (praktis) akan memberikan informasi mengenai : (a) kondisi pelaksanaan PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi di Kecamatan Ciparay; (b) sistem pendidikan dan pelatihan dalam menerapkan model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi; (c) kurikulum, (d) kebutuhan pengembangan, (e) potensi, dan (f) permasalahan yang dihadapi.

b. Verifikasi Model

Verifikasi model mencakup langkah-langkah berikut: (1) Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli, (2) Melakukan validasi kelayakan model, (3) Melakukan uji coba terbatas, mengenai kelayakan terapan perangkat model yang representative untuk diimplementasikan, (4) Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai; kelayakan sistem model pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat atau instrument penelitian dan pengembangan model, (5) Melakukan *Triangulasi*, tahap yang ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dari warga dan aparat masing-masing Desa yang ada di Kecamatan Ciparay. Observasi, wawancara, dan angket dilakukan untuk merekam data saat PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama. Wawancara dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, intuisi, dan pengalaman mereka setelah mengikuti PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi.

Implementasi Model

Selama penerapan model (*treatment*), dilakukan *research* dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan revisi model yaitu melakukan revisi terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim. Aspek-aspek yang akan diteliti dalam tahap ini adalah: (1) Dampak secara kelembagaan meliputi: (a) terbentuknya suatu model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, (b) terlembagakannya manajemen model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, dan (c) Aplikasi pola evaluasi dan pengembangan model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama. (2) Dampak secara individu meliputi: (a) terbentuknya kemandirian warga dalam berbahasa dan beragama, dan (b) adanya peningkatan signifikan terhadap tutur kata dan tingkah laku.

c. Evaluasi dan Pengembangan

Evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan tentang nilai atau manfaat program, proses dan hasil. Sedangkan pengembangan diarahkan untuk

mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data/informasi sebagai bahan dalam pengembalian keputusan mengenai suatu program. Keputusan yang diambil mungkin berupa penghentikan program, perbaikan program, lanjutan program, perluasan program dan/atau pengembangan program. Pentingnya pengembangan yang ditarik dari hasil penilaian itu didasarkan kepada atas *life long education* dimana program itu tidak merupakan kegiatan sekali tindakan atau sekali selesai.

b. Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian pada tahap eksplorasi adalah para warga dan stakeholder (RT, RW, organisasi masyarakat, Lurah dan Camat) dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Sedangkan pada tahap implementasi model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, subjek penelitian adalah para pengurus atau anggota organisasi masyarakat yang ada di kecamatan Ciparay sebagai perwakilan yakni meliputi 18 organisasi masyarakat. Kecamatan Ciparay terpilih sebagai sampel subjek pendampingan adalah Kecamatan Ciparay, dengan alasan, bahwa Kecamatan Ciparay yang jumlah penduduk 157.163 jiwa yang terdiri dari 76.724 perempuan dan 80.429 laki-laki, terdapat 12 pesantren dan 297 mesjid cukup signifikan untuk minimnya demoralisasi, namun masih terdapat permasalahan-permasalahan yang tidak menunjukkan tidak berkarakter terutama dalam aspek kejahatan, perciran dan Bahasa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yang akan diperoleh dari warga yang mengikuti PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, dalam pengabdian dan pengembangan ini adalah; (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, (c) survey data dokumen dan (d) angket. Instrumen penelitian wawancara dan angket dapat dilihat pada lampiran proposal penelitian ini. Observasi partisipatif (*participant observation*), akan dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Setelah observasi dilakukan, subjek penelitian kemudian diberi angket

dan diwawancara. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian akan melibatkan 2 orang mahasiswa untuk setiap subjek penelitian. Tugas utama mereka adalah membantu tim pengabdian memperoleh data dokumen, dan data survey melalui angket dan wawancara. Mereka diharapkan sigap dan peka terhadap kebutuhan data: menyebarkan angket kepada subjek peneliti dan mentranskrip data yang diperoleh dari wawancara.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam proses penelitian dan pengembangan ini dikenal dengan istilah lingkaran atau siklus *research and development* yang meliputi: 1) Hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, 2) Mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, 3) Uji lapangan, dan 4) Mengurangi devisien yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan (Borg & Gall, 1996).

Instrumen-instrumen pengabdian akan dianalisis dengan menerapkan teknis analisis *constant comparative method* (Strauss dan Corbin, 1990). Terdapat empat langkah yang dapat ditempuh dalam analisis ini, yaitu 1) menentukan satuan informasi, 2) membuat kategorisasi informasi berdasarkan kesamaan ciri informasi, 3) menentukan hubungan antar kategori, dan 4) mengembangkan teori berdasarkan jenis hubungan antar kategori informasi. Keempat langkah analisis tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa data yang dianalisis akan mengalami proses direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan variable pengembangan selanjutnya, data disusun secara berurutan berdasarkan kepentingan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek atau fokus kajian penelitian dan pengembangan.

e. Luaran Penelitian dan Pengembangan

Luaran pengabdian pada tahap eksplorasi akan meliputi (a) informasi yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, (b) informasi tentang materi atau kegiatan PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama, dan (c)

pendapat atau opini tentang keefektifan pelaksanaan PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama.

Sedangkan luaran penelitian pada tahap pengembangan akan berbentuk model PkM Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama yang telah diujicobakan secara terbatas. Selain itu, jurnal PkM dan HKI juga menjadi bidikan utama sebagai luaran dari PkM ini.

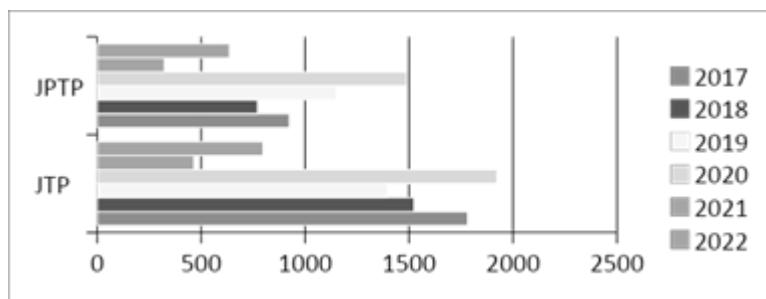
TEMUAN

Hasil Survey Data Dokumen

Diketahui berdasarkan hasil survey di Kabupaten Bandung terdapat beberapa masalah sosial yang terjadi dari Tahun 2019-2022, diantaranya:

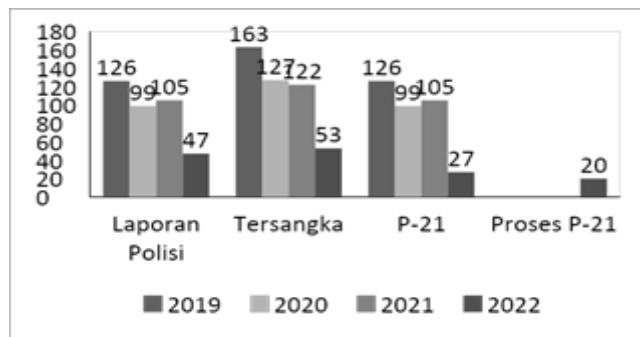
1. Data dari Kepolisian dan Pengadilan Agama Soreang.

Tercatat data laporan keamanan dan ketertiban masyarakat yang masuk pada kategori tindak pidana, memuncak di tahun 2020 yang mungkin diakibatkan karena dampak pandemi yang mempengaruhi terhadap kebutuhan ekonomi, namun mengalami penurunan di tahun 2021 karena memuncaknya pademi yang mengharuskan pembatasan kegiatan masyarakat. Sedangkan di tahun 2022 baru sampai bulan Juni sudah mencapai diatas 700 kasus.



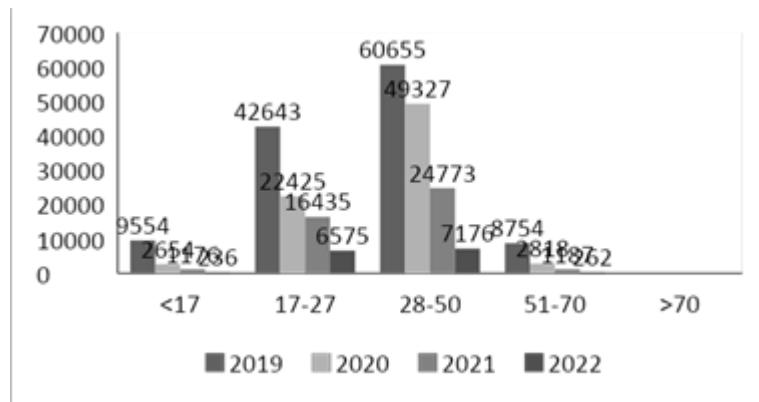
Sumber: Polres Kab. Bandung-Soreang Juni Tahun 2022

Sedangkan, jumlah laporan polisi mengenai tersangka dan penyelesaian perkara di Kabupaten Bandung baru bisa terselesaikan rata-rata 30% dari jumlah laporan tindak pidana.



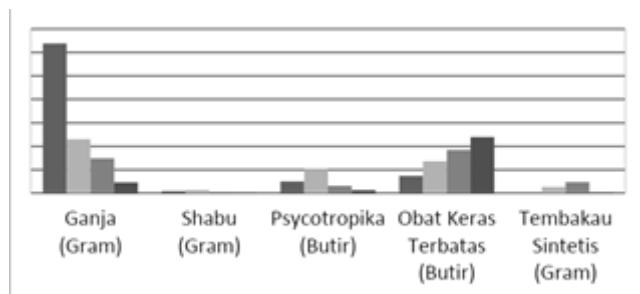
Sumber: Polres Kab. Bandung-Soreang Juni Tahun 2022

Data lainnya mengenai pelanggaran lalu lintas ditinjau dari segi usia terdapat dari tahun 2019-2022 cukup mengalami penurunan yang signifikan ketika di masa pandemi, namun demikian tidak menutup kemungkinan akan meningkat pasca pandemi di tahun 2022. Rata-rata pelanggaran terbanyak ada pada usia 28-50, berikutnya di usia 17-27, usia dibawah 17 tahun dan usia 51-70 tahun.



Sumber: Polres Kab. Bandung- Soreang Juni tahun 2022

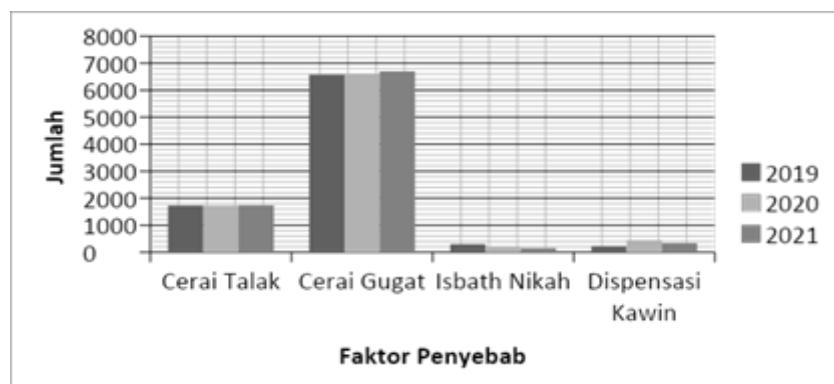
Hal lain kasus-kasus yang tercatat di Resor Kab. Bandung terdapat sejumlah perkara dari tahun 2019-2022, tercatat kasus narkoba pada penggunaan ganja, tembakau sintetis, psikotropika, obat keras terbatas, shabu.



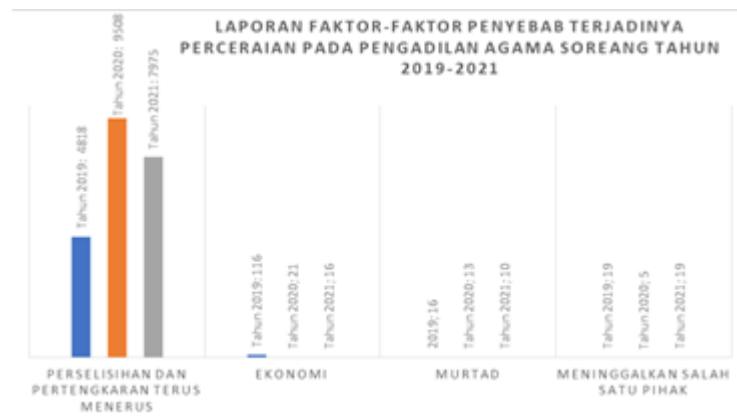
Sumber: Polres Kab. Bandung-Soreang Juni Tahun 2022

2. Dari pengadilan agama

Diperoleh hasil survei dari pengadilan agama tentang laporan perkara perceraian dari tahun 2019-2022 diketahui didominasi oleh gugat cerai. Faktor penyebab perceraian mayoritas karena perselisihan dan pertengkarannya terus menerus.



Sumber: Pengadilan Agama Kab. Bandung-Soreang Juni Tahun 2022



Sumber: Pengadilan Agama Kab. Bandung-Soreang Juni Tahun 2022

3. Dari dinas Sosial

Tercatat beberapa kasus di dinas sosial diantaranya adalah masalah deviasi dan diferensiasi. Masalah deviasi di Kabupaten Bandung tahun 2020 tercatat sebagai berikut:

- Anak Berhadapan dengan hukum 57 orang
- Korban Penyalahgunaan Napza 163 orang
- Pekerja Migran Bermasalah sosial 400 orang
- Keluarga Bermasalah Sosial psikologis 6 orang
- Anak korban tindakan kekerasan 9 orang
- Anak Jalanan 26 orang

Masalah diferensiasi tercatat di Kabupaten Bandung sebagai berikut:

■ Tuna susila	17 orang
■ Pengemis	103 orang
■ Pemulung	386 orang
■ Korban Bencana Sosial	148 orang
■ Penyandang disabilitas	39241 orang
■ Lanjut usia terlantar	4170 orang
■ Anak terlantar	4899 orang
■ Anak Balita terlantar	553 orang
■ Anak Gelandangan	897 orang

4. Dari Polda Jawa barat

Di Jawa Barat, Kadit 1 Polda Jabar Kompol Indrat Riyani Setiyanti memetakan kelompok radikal yang berafiliasi dengan kelompok ISIS pada wilayah hukum dengan rentang waktu dari tahun sampai dengan bulan Juli 2022 tercatat jumlah pelaku radikalisme dengan total sejumlah 409 orang. Diantaranya 180 orang pelaku inti, 120 orang pendukung dan 100 orang simpatisan. Kota yang paling banyak terdapat di Kabupaten Ciamis (53 orang), Kabupaten Indramayu (42 orang), Kabupaten Bogor (41 orang), Kota Ciamis (30 orang), Kabupaten Bandung (26 orang), Kota Tasikmalaya (21 orang), Kabupaten Karawang (21 orang), Kabupaten Sukabumi (21 orang). Berikutnya di Kabupaten Tasikmalaya (18 orang), Kabupaten Cirebon (17 orang), Kabupaten Majalengka (16 orang), Kabupaten Subang (14 orang), Kabupaten Sukabumi (13 orang), Kabupaten Cianjur (12 orang), Kabupaten Garut (12 orang), Kota Bandung (10 orang), Kabupaten Purwakarta (9 orang), Kota Cirebon (8 orang), Kota Banjar (8 orang), Kabupaten Sumedang (8 orang), Kabupaten Kuningan (5 orang), Kota Bogor (4 orang).



Sumber: Polda Jawa Barat Kanit 1 Juli 2022

Negara-negara yang diindikasi dan terlaporkan sebagai kelompok radikal yang berafiliasi dengan ISIS atau NIIS (Negara Islam Irak-Suriah) atau *asis* (Asy-Syam Islam Suriah, Irak Islam) atau NI (Negara Islam) atau ISIL (Islam Suriah Islam Lebanon) yaitu kelompok militan ekstrem yang mengikuti doktrin jihadisme Salafi yang tidak diakui dunia. Diantaranya negara Irak, Suriah, Daesh, Lebanon, Afghanistan. Mereka memiliki afiliasi di berbagai wilayah seperti Afrika utara, Asia selatan.

Organisasi yang dianggap dan terlaporkan sebagai kelompok Radikal berafiliasi dengan ISIS diantaranya adalah:

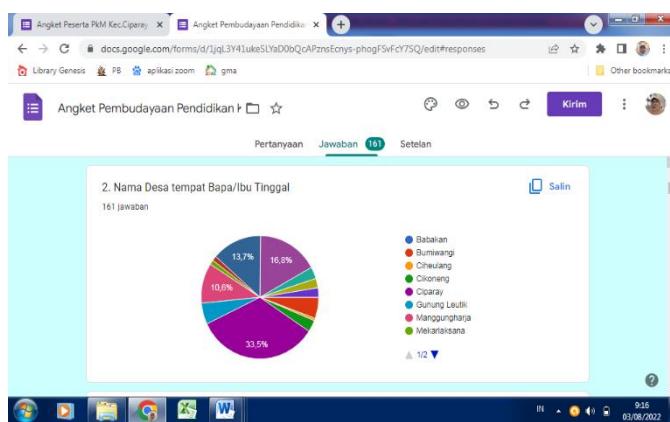
- Jamaah Islamiah,
- Tauhid Wal Jihad,
- NII,
- Majelis Mujahid Indonesia Timur,
- Mujahid Indonesia Barat,
- Ring Banten,
- Jamaah Ansharut Tauhid (JAD)
- Jamaat al-Tawhid wal-jihad,
- Pendukung dan pembela daulah Islam,
- Jemaah Ansauri Daulah
- Ma'had Ansyarullah
- Laskar Dinullah
- Gerakan Tauhid Lamongan

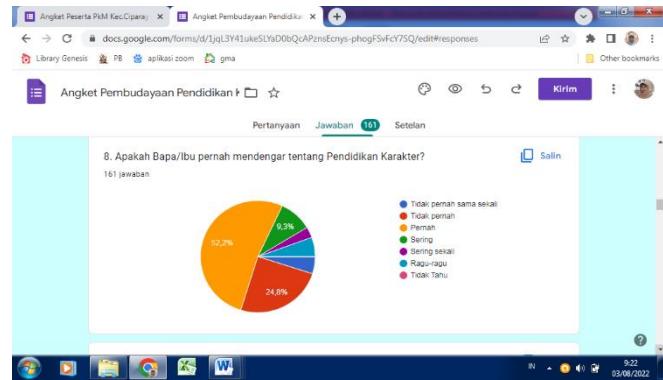
- Halawi Makmun Grup.
- Ansharul Khilafah Jawa Timur
- IS Aceh
- Ikhwan Muahid Indonesia fil Jazirah al Muluk
- Khilafatul Muslimin

Tujuan mereka adalah mendirikan negara Islam dengan cara ekstrem. Sifatnya intoleran, radikal dan meneror. Sifat-sifat tersebut bisa muncul dimana saja dan kapan saja, serta bagi siapa saja. Bisa terjadi dari hal yang terkecil hingga yang terbesar. Bisa muncul dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang rumit. Paham-paham mereka disebarluaskan sebagai doktrin yang bisa mempengaruhi siapa saja, terutama orang-orang yang sedang galau, tidak stabil, sedang mencari solusi dari permasalahan. Tentu hal tersebut menimbulkan keresahan dan memperumit masalah, dan mengganggu stabilitas lingkungan.

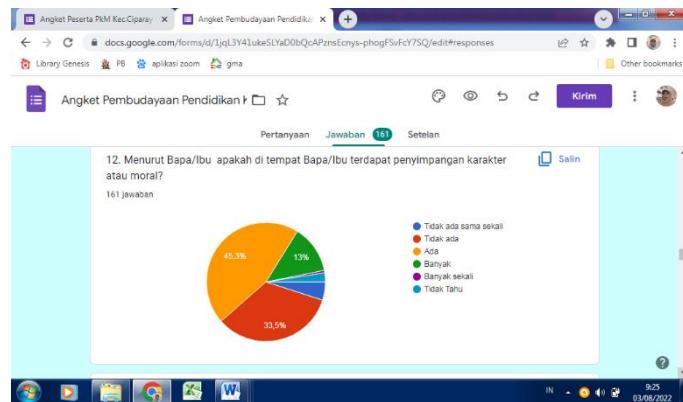
4.1.2. Hasil survey angket

Sebelum melakukan pendampingan/pemberdayaan, pengabdi melakukan survei melalui angket yang didistribusikan baik melalui Google form maupun didistribusikan dari orang ke orang. Distribusi angket ini menghasil 161 responden dari beberapa desa dintaranya adalah desa Babakan, Bumiwangi, Ciheulang, Cikoneng, Ciparay, Gunung Leutik, Manggungharja, Mekarlaksana, Pakutandang, Sagaracipta, Serangmekar, Sumbersari yang rata-rata mereka pernah mend

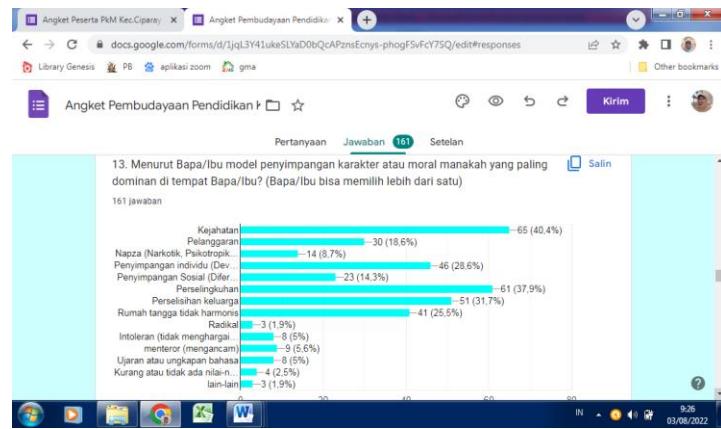




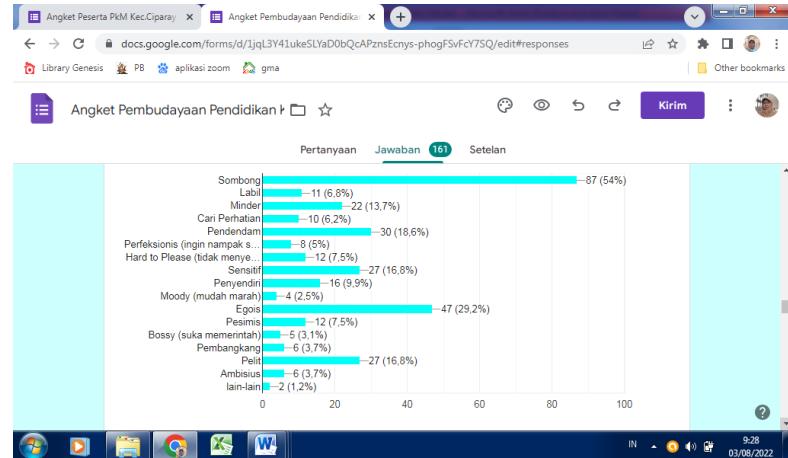
Hasil angket tersebut mengenai ada atau tidaknya penyimpangan karakter atau moral mereka menyatakan bahwa di kecamatan Ciparay terdapat penyimpangan karakter atau moral, 45% menyatakan ada, 35% menyatakan tidak ada, 13% menyatakan banyak, 5% menyatakan tidak ada sama sekali, 2,5% menyatakan tidak tahu, 0,6% menyatakan banyak sekali.



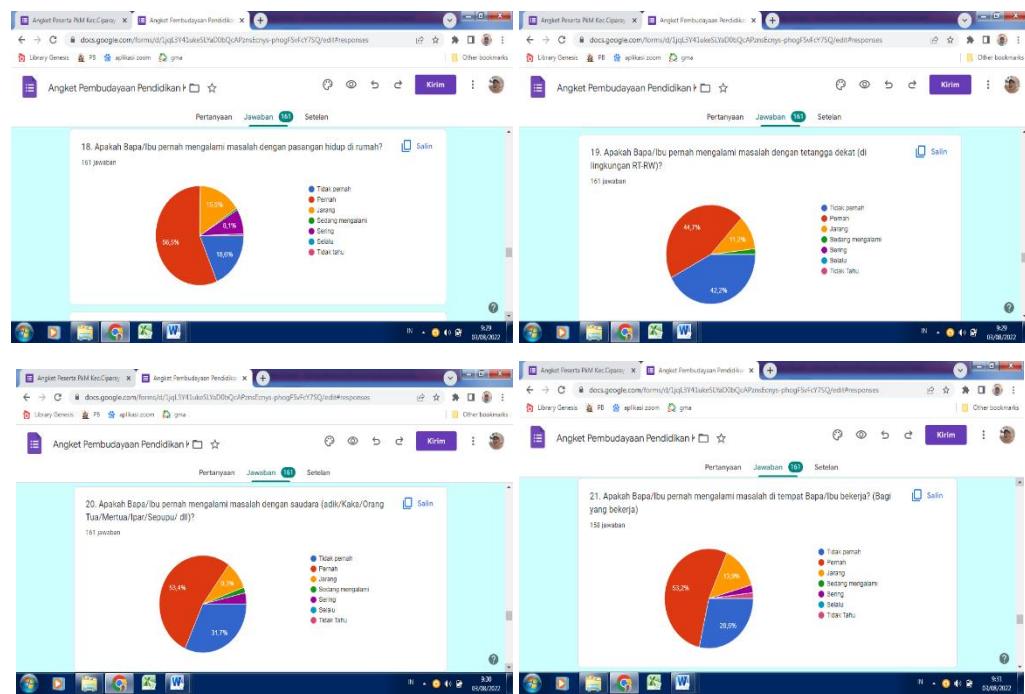
Lalu penyimpangan mana yang paling dominan di tempat warga Kecamatan Ciparay? Berdasarkan hasil survei, 161 respon warga kecamatan Cipataray dari beberapa pilihan mereka menjawab terdapat 40,4% menyatakan kejadian, 37,9% perselingkuhan, 31,7% perselisihan keluarga, 25,5% rumah tangga tidak harmonis, 28,6% penyimpangan individu, 18,6% pelanggaran, 14,3% penyimpangan sosial, 8,7% napza, 5,6% menteror, 5% masing-masing intoleran dan ungkapan bahasa, 2,5% kurang atau tidak ada nilai-nilai religius, 1,9% masing-masing radikal dan lain-lain.



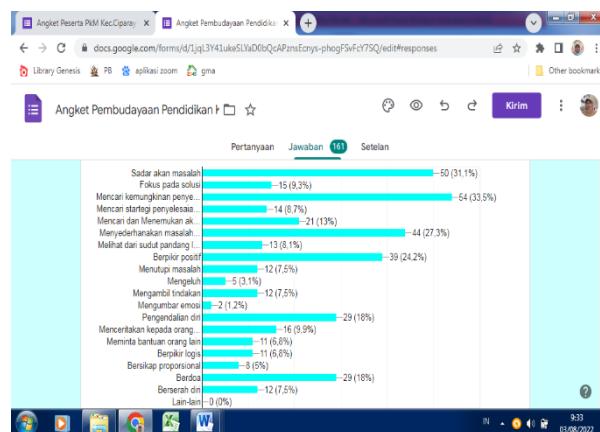
Kemudian karakter yang paling dominan mengganggu dan mempengaruhi warga kecamatan Ciparay, respon mereka menyatakan 54% sombong, 29,2% egois, 18,6% pendendam, 16,8% masing-masing ada pada sensitif dan pelit, 13,7% minder, 9,9% penyendiri, 7,5% masing-masing ada pada pesimis dan tidak menyenangkan, 6,8% labil, 6,2% cari perhatian, 5% perpecsionis (ingin nampak sempurna), 3,7% masing-masing ada pada pembangkang dan ambisius, 3,1% Bossy (suka memerintah), 2,5% mudah marah, 1,2% lain-lain.



Selanjutnya apakah mereka pernah punya masalah baik dengan masalah pasangan, dengan saudara, dengan tetangga, di tempat bekerja. Mereka menjawab 56,5% pernah bermasalah dengan pasangan hidup, 53,4% pernah bermasalah dengan saudara, 53,2% pernah bermasalah di tempat bekerja, 44,7% pernah bermasalah dengan tetangga.



Namun upaya mereka dalam menyelesaikan masalah cukup baik, respon mereka lebih dominan pada 33,5% mencari kemungkinan penyebab, 31,1% sadar akan masalah, 27,3% penyederhanakan masalah, 24,2% berpikir positif, 18% pengendalian diri dan berdoa.



4.1.3. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada 5 orang yaitu kepada Kepala Satuan Lalu Lintas Bapak Komisaris Polisi Rislan Harfian S.I.K, M.M, C.P.H.R; Panitra Pengadilan Agama Kabupaten Bandung Bapak Drs. H. Dedeng; Intelkam Kanit 1 Ibu AKBP

Indrat Riyani Setiyanti, S.H; Kasi kepegawaian kantor kecamatan Ciparay Ny.Euis Rita dan kepada Camat Ciparay Bapak Harri Mulyadi, S.Ip.

Hasil wawancara diantaranya adalah:

1. Dari Kompol Rislan Harfian menjelaskan bahwa perkara pelanggaran banyak dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Bandung terutama pada masalah pelanggaran lalu lintas diantaranya tidak memakai helm pada kendaraan roda dua, kelengkapan surat-surat, boncengan lebih dari dua orang pada kendaraan motor. Penyelesaian perkara pelanggaran selalu diselesaikan di pengadilan, masalah yang sering terjadi sekitar pelanggaran lalu lintas, pelaporan sampai ke porles apabila terdapat masyarakat yang melakukan pelanggaran kemudian ditilang, batas waktu tilang maksimal 14 hari, dengan prosedur penilangan dievakuasi ke tempat yang aman, periksa surat-surat kelengkapan, menjelaskan pelanggaran, menjelaskan cara mempertanggungjawakan, dilakukan secara humanis, kemudian ditilang, dijadwalkan sidang dengan jelas dan ditulis, kemudian dijelaskan lagi pasal pelanggarannya dan denda maksimalnya, keputusan pengadilan tidak serta merta maksimal sampai menunggu putusan pengadilan. Jika tidak sesuai dengan prosedur maka yang ditahan adalah kendaraannya.
2. Panitra Pengadilan Agama Drs. H. Dedeng mengatakan bahwa pengajuan perceraian dapat dilakukan oleh salah satu pasangan ke pengadilan, lalu dijadwalkan, dihadirkan kedua pasangan sampai kasasi ke PK jika salah satu digugat atau dicerai tidak sedia. Adapun saksi tidak dibenarkan bagi anak karena bukan ranahnya, saksi bisa diterima apabila orang tua, saudara, mertua, adik atau kakak. Masalah gono gini dikabulkan apabila dibuktikan dengan kepemilikannya, apa, kapan, diman, atas nama siapa kepemilikannya, untuk melaksanakan keputusannya apakah rela atau tidak maka dieksekusi di pengadilan termasuk juga baik untuk waris, gono gini, utang piutang dan sebagainya. Jadi Pengadilan Agama bukan hanya masalah perceraian saja tetapi hak waris, gono gini, hutang piutang secara syariah. Termasuk perrnikahan kecelakaan (hamil diluar nikah), menikahkan dibawah usia. Pelayanan pengadilan sangat padat, one day one servis, untuk kabupaten Bandung hingga

sampai 100-200 pengajuan per hari, belum lagi mengambil hasilnya. Pengajuan perceraian berbagai macam 1000 alasan masalah seperti ada pihak ketiga, perselingkuhan, KDRT. Kabupaten Bandung adalah paling banyak se-Indonesia.

3. Intelkam Kanit 1 AKBP Indrat Riyani Setiyanti, S.H mengatakan bahwa Job deskripsi dari Dir. Intelkam adalah menangani masalah terorisme/teror dan separatis. Penangan terhadap terorisme/teror dan separatis bisa dilakukan karena adanya pelaporan dari masyarakat baik dari ungkapan, atau adanya fenomena/gejala dari suatu gerakan, ucapan/retorika/pidato/ceramah yang dilakukan seseorang, tokoh atau sekelompok orang baik secara langsung maupun melalui media sosial yang ingin memisahkan diri dari negara atau mengganggu kenyamanan seseorang atau masyarakat. Menurutnya terorisme merupakan suatu kejahatan karena sifatnya indiskriminatif (menimbulkan ketakutan pada masyarakat). Cara penanganan dilakukan dengan cara pendekatan non-penal yaitu memperbaiki kondisi sosial tertentu secara tidak langsung misalnya memperbaiki dan memelihara kesehatan jiwa melalui pendidikan moral dan agama, meningkatkan usaha kesejahteraan dan lain-lain yang perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain.
4. Kasi Kepegawaian Kecamatan (Ibu Euis Rita) menyatakan bahwa di kecamatan Ciparay terdapat 18 organisasi masyarakat yang tercatat di kantor kecamatan ada yang aktif dan ada juga yang tidak jelas kegiatannya, namun ada kepengurusannya. Pihak kecamatan selalu berupaya memfasilitasi dan melayani mereka untuk melakukan kegiatan, pihak kecamatan selalu berupaya menjalankan visi dan misi Bupati Bandung.
5. Menurut Bapak Camat, lingkungan masyarakat kecamatan Ciparay relatif aman mengingat banyaknya pesantren yang cukup membantu kondisi lingkungan masalah selalu ada terjadi tetapi masih bisa ditanggulangi. Permasalahan yang paling menonjol adalah masalah tenaga kerja terutama penduduk asli Ciparay, terdapat banyak keluhan iming-iming dan penipuan terhadap para pencari kerja, sementara para imigran dari berbagai luar wilayah semakin banyak. Selain itu banyaknya terjadi KDRT, kawin, perceraian diusia muda, kenakalan anak remaja, kebut-kebutan, dan mabuk, kemiskinan dan penelantaran anak dan orang

tua, mudahnya terpropokasi terutama oleh media sosial sehingga potensi demoral memang kerap terjadi, namun masih signifikan dengan adanya beberapa pesantren. Berbeda halnya dengan wilayah kecamatan Majalaya, Bapak Camat Ciparay mengatakan jauh lebih dominan demoralisasi daripada Ciparay, terutama pada masalah pencurian, pembunuhan, mabuk-mabuk, KDRT dan lain-lain.

4.2. Tindakan Pengabdian

Pendampingan/Pengabdian dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 pukul 14.00-17.00 di aula kantor Kecamatan Ciparay dengan tema: Pembudayaan Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat. Media yang diberikan adalah berupa Modul yang berjudul "*Model Pembudayaan Pendidikan Karakter Melalui Bahsa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan masyarakat*". Alat penyampaian menggunakan Power Point melalui in focus, mix dan sound sistem. Hal yang disampaikan dalam melaksanakan Pemberdayaan/Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan dan atau Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai berikut:

Diawali dari Materi pertama dengan judul:

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODERASI
BERAGAMA**
Disampaikan oleh Tenny Sudjatnika, M.Ag

Materi Modul meliputi:

6. Pengertian Moderasi Beragama

Menteri Agama, Lukman Hakim S, mengatakan bahwa modernisasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem (berlebih-lebihan) saat mengimplementasikan agama.

Moderasi - moderat = tasamuh = tengah-tengah
ks kb b. Arab b.indonesia

Apakah Moderasi Beragama atau Moderasi agama?

Jawabannya adalah agama tidak perlu dimoderasi karena dalam agama sudah terdapat prinsip-prinsip moderasi yaitu adil dan keseimbangan yaitu mengambil yang terbaik. Maka yang dimoderasi adalah cara penganut agama dalam menjalankan agamanya jangan sampai ekstrem.

Ekstrem = berlebih-lebihan – sompong – terlalu → berefek buruk

Contoh konkrit perbedaan agama dan beragama.

Dalam ajaran agama Islam, posisi perempuan sangat dimuliakan. Ajaran tersebut bersifat pasti karena ada dalam ajarannya. Tapi cara memuliakan perempuan dalam agama masing-masing pada praktiknya dilakukan berbeda-beda. Contoh ada paham yang melarang keluar rumah bagi perempuan meskipun untuk menuntut ilmu, namun ada juga paham yang memberi ruang kebebasan perempuan untuk beraktivitas sehingga menyepelekan tanggung jawab terhadap pengurusan keluarga. Paham yang moderat lebih cenderung memberikan hak-hak kesetaraan gender kepada perempuan tetapi membatasinya dengan etika dan adat istiadat lokal yang berlaku.

Contoh konkrit moderasi Beragama dengan toleransi

Toleran adalah hasil yang diakibatkan oleh sikap moderat dalam beragama. Moderasi adalah proses beragama, sedangkan toleransi adalah hasil dari proses moderasi.

Seorang moderat bisa jadi tidak setuju dengan suatu tafsir ajaran agama, tetapi ia tidak menyalahkan orang lain yang berbeda pendapat dengannya. Seorang moderat memiliki keberpihakan pada suatu tafsir agama tetapi ia tidak memaksakan kepada orang lain untuk menerima tafsir agama tersebut.

2. Tujuan Moderasi Beragama

Tujuan moderasi beragama yaitu untuk memoderasi paham, sikap dan tindakan yang ekstrim dalam beragama, baik ekstrim kanan (kelompok yang kaku, mudah mengkafirkan orang, dan truth claim) maupun ekstrim kiri (kelompok liberal, mencampur adukkan agama).

Contoh beragama yang rigid/kaku (ekstrim) kanan: mengkafirkan saudara sesama pemeluk agama hanya karena berbeda paham, merendahkan agama lain, menghina figur atau simbol suci agama tertentu.

Contoh ekstrem Ekstrim kiri: melakukan sesuatu demi menghargai agama lain yang melanggar ajaran agamanya, contoh minum arak bagi umat Islam dalam acara agama lain; mengikuti ritual pokok ibadah agama lain karena tenggang rasa.

Posisi orang moderat adalah harus berada di tengah-tengah antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri.

- Tidak berlebih dalam beragama tapi tidak juga berlebihan menyepelekan agama
- Tidak ekstrim mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal atau nalar tetapi tidak juga berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan teks.
- Ia hanya menengahi dengan mengajak kedua ekstrem untuk bersikap tengah-tengah artinya kembali kepada esensi ajaran agama yaitu memanusiakan manusia.

Prinsip orang moderat adalah

- Adil dan berimbang
- Bersikap adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakan dengan baik dan secepat mungkin.
- Sikap berimbang adalah selalu berada di tengah antara dua kutub kanan dan kiri

Misalnya

- Beragama dilakukan untuk hanya pengabdian semata kepada Tuhannya dalam upaya kemuliaan manusia (terhormat dimata Tuhan)

Sedangkan yang ekstrem

- Sering terjebak pada praktek beragama atas nama Tuhan demi membela keagungan-Nya tetapi mengesampingkan aspek kemanusiaan sehingga rela membunuh sesama manusia atas nama Tuhan
- Padahal menjaga kemanusiaan itu merupakan bagian dari inti ajaran agama

Batasan Pemahaman dan Pengamalan keagamaan dinilai berlebihan jika melanggar 3 hal:

- Nilai kemanusiaan
- Kesepakatan bersama
- Ketertiban umum

Tiga hal tersebut merupakan keseimbangan kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan dan kemaslahatan yang sifatnya sosial kemasyarakatan.

- Contoh Melanggar Batasan Kemanusiaan: Merendahkan harkat, martabat atau derajat kemanusiaan bahkan menghilangkan eksistensi kemanusiaan itu sendiri. Misalnya, dengan dalih jihad agama, seseorang meledakan bom di tengah pasar yang mematikan banyak orang yang tidak bersalah
- Contoh lain seorang dokter harus melaksanakan kewajiban ibadah namun kondisi darurat pasien mengharuskan penanganan pasien yang tidak dapat ditangguhkan, dalam hal ini seorang dokter harus menunda ibadahnya demi keselamatan pasiennya.
- Contoh melanggar Kesepakatan Bersama: Seseorang atas nama ajaran agama dengan melanggar butir-butir Pancasila, UUD 1945, NKRI yang telah

menjadi kesepakatan bersama bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara

- Contoh melanggar batasan ketertiban umum: Jika seseorang memaksakan diri beribadah di tengah keramaian lalu lintas yang menyebabkan kemacetan dan menimbulkan kecelakaan

Bagaimana orang moderat memahami kemanusiaan?

Kemanusiaan adalah esensi beragama yang diyakini sebagai fitrah agama yang tidak bisa diabaikan. Agama mengajarkan untuk menjunjung tinggi kemanusiaan. Tuhan diyakini menurunkan agama untuk melindungi kemanusiaan, untuk menjaga kemanusiaan, tidak untuk menghancurkan kemanusiaan itu sendiri. Maka orang moderat :

- Orang moderat akan memperlakukan orang yang berbeda agama sebagai saudara sesama manusia dan menjadikan saudara seagama sebagai saudara seiman.
- Orang moderat sangat mempertimbangkan kepentingan kemanusiaan dan mengesampingkan keagamaan yang sifatnya subjektif.

3. Indikator Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama RI, indikator pentingnya moderasi beragama ada empat, yaitu:

a. Toleran

Berdasarkan KBBI, toleran merupakan sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya. Menurut Eko Digdoyo (2018, ISSN 2549, h. 46), toleran merupakan suatu perilaku atau sikap menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain selama dalam batas tertentu.

Atik Catur Budiati (2009, ISBN 979-068-219-1, h. 53) mengatakan bahwa toleran harus ada karena:

- 1) Toleran mencakup segala bidang
- 2) Terjadi karena adanya keinginan untuk menghindari diri dari perselisihan.

b. Komitmen kebangsaan

Komitmen artinya keterikatan, bisa terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, bisa juga dalam hal pertemanan, percintaan, keluarga, organisasi, kerja, bangsa atau negara. Kebangsaan adalah identitas suatu bangsa (keturunan, adat, bahasa, sejarah, negara)

Komitmen kebangsaan yaitu keterikatan akan identitas bangsa mulai dari membela, bersikap, dan mencintai bangsa itu sendiri. Wujudnya di Indonesia adalah:

- 1) Mengaplikasikan Falsafah Bangsa (Pancasila)
- 2) Mengimplementasikan sumber hukum dan moralitas (UUD 1945)

- 3) Mengenal Lambang persatuan bangsa (Bhinneka Tunggal Ika)
- 4) Menjunjung lambang kebangsaan bangsa (bendera merah putih)
- 5) Memegang prinsip lambang kedaulatan bangsa (NKRI).

c. Anti kekerasan

Mahatma Gandhi (1869-1948, ISBN 978-0-0-316-11019-8, 2003) beropini bahwa anti kekerasan berarti menolak melukai, mencelakakan, dan pelanggaran hak. Akar kekerasan adalah kekayaan tanpa bekerja, kesenangan tanpa hati nurani, pengetahuan tanpa karakter, usaha tanpa moralitas, ilmu tanpa kemanusiaan, ibadah tanpa pengorbanan, politik tanpa prinsip. Ciri kekerasaan adalah mencederai, merusak fisik, mematikan orang atau barang orang lain, membuat orang tidak berdaya.

Konsep pokok anti kekerasaan adalah perdamaian, keamanan dan kenyamanan. Sedangkan konsekuensi kekerasaan adalah hukum pidana, (diatur dalam Undang-undang Hukum Pidana).

d. Ramah terhadap budaya lokal

Ramah adalah manis tutur kata dan sikap, menyenangkan, menarik budi dan bahasanya (baik hati). (KBBI). Budaya adalah asal kata dari budhi dan daya. Budhi adalah akal/pikiran, daya adalah kekuatan, Budaya adalah kekuatan akal. Kekuatan akal ini menjadi cara hidup yang diwariskan atau diturunkan secara turun temurun maka disebut juga tradisi, istilah lain dari serapan bahasa Inggris menjadi kultur. Lokal adalah ruang yang luas, sekitar, setempat artinya baik hati terhadap tradisi di sekitar Anda. Caranya:

- 1) Kearifan lokal (Local wisdom) = bijaksana/mematuhi budaya sekitar
- 2) Dapat diwujudkan dalam konservasi (filsafat moral) terhadap nilai-nilai praktik (melaksanakan anjuran atau meninggalkan larangan).

1. Tips Membangun Karakter

- 1) Mulai dari sikap kita kepada orang lain;
- 2) Gunakan bahasa, ucapan dan sikap menyehukan;
- 3) Bersikap adil, jangan membanding-bandungan, namun bandingkanlah dengan diri sendiri. Contoh minggu kemarin kamu sabar, kenapa sekarang emosional;
- 4) Introspeksi diri (muhasabah) pada diri sendiri (Q.S Ibrahim 40-41);
- 5) Terima pasangan hidup, anak, orang-orang terdekat, tetangga, lingkungan apa adanya baik atau buruknya;
- 6) Memahami kemampuan, bakat, alasan sesuatu orang lain;
- 7) Bangun kesantunan, respect (rasa hormat), bicara baik, buat kesepakatan/negosiasi;
- 8) Satukan misi, bangun keterbukaan;

- 9) Jadikan segala sesuatu yang dihadapi sebagai ibadah;
- 10) Bersikap tegas tapi bukan kasar; dan
- 11) Bermunajatlah kepada Allah.

Materi ke 2 dengan judul:

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BAHASA

Disampaikan oleh Dr. Andang saehu, M.Pd., CHS

Bahasa berawal dari kekuatan akal pikiran manusia yang paling mendasar melalui ide-ide simbol yang tersusun menjadi kata yang bermakna dan dipakai secara timbal balik. Pada perkembangannya bahasa menjadi alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dalam memenuhi kehidupannya. Kemampuan manusia berbahasa merupakan bawaan manusia yang tercipta menjadi konvensi yang disepakati oleh suatu masyarakat yang dilestarikan.

Konsep bahasa sebagai penanda pada perkembangannya selalu terikat oleh budaya yakni pola hubungan dan startifikasi sosial suatu masyarakat. Contohnya di Jawa, seorang anak berbicara dengan orang tuanya selalu menggunakan bahasa krama (halus), namun ketika bersama teman-teman seusianya menggunakan bahasa kasar (ngako= bahasa jawa, loma = bahasa sunda). Kemudian pada akhirnya bahasa menjadi simbol budaya suatu suku bangsa yang dapat didengar dari dialek atau logat bahasa yang bermacam-macam.

Dalam kehidupan masyarakat, bahasa berfungsi selain sebagai alat komunikasi juga dijadikan sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat integrasi, sebagai alat adaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial.

Berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa dalam bertutur kata yang rentan terhadap konflik. Maka berbahasa menjadi pedoman umum masyarakat dalam berbicara. Etika bahasa dalam bertutur kata yang sopan, hormat, dan sesuai dengan tata nilai yang berlaku di masyarakat menjadi suatu keniscayaan dalam norma berbahasa.

Beberapa etika berbahasa atau bertutur kata yang beretika diantaranya adalah:

- 1) Perkataan yang baik
- 2) Perkataan yang benar
- 3) Perkataan yang dipahami
- 4) Perkataan yang mulia
- 5) Perkataan yang pantas
- 6) Perkataan yang lemah lembut
- 7) Perkataan yang tidak membuat dosa
- 8) Perkataan yang paling baik
- 9) Perkataan yang tidak munafiq

- 10) Perkataan yang mengarah pada pornografi
- 11) Perkataan yang menggunjing
- 12) Perkataan yang memperolok dan mencela
- 13) Perkataan yang memfitnah
- 14) Perkataan yang memalingkan
- 15) Perkataan yang bermanfaat
- 16) Perkataan yang tidak berdusta

Dengan demikian, untuk menghindari konflik dari akibat berbahasa dan bertutur kata, berkataan atau bertutur kata diatas harus diimplementasikan, dibudayakan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya pendidikan karakter terhadap para generasi agar menjadi karakter bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas bangsa sebagaimana yang dipegang oleh nenek moyang bangsa Indonesia terdahulu.

1. Etika salam dan sapa

Etika salam dan sapa sudah sejak lama menjadi slogan yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini digunakan untuk membuat peserta didik membiasakan diri beretika dimulai dari lingkungan sekolah dan diharapkan dapat digunakan di kehidupan keseharian. Slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) tidak hanya diterapkan di institusi pendidikan tetapi juga di lingkungan masyarakat terkhusus di lingkup desa dan kecamatan. Saat ini, sudah banyak institusi pemerintahan yang menerapkan slogan 5S agar terbiasa memakai etika salam dan sapa bahkan pada orang yang tidak dikenal sekalipun, mengingat pegawai pemerintahan melakukan pekerjaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, slogan 5S sudah tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat.

Slogan 5S yang berhasil diterapkan di institusi pendidikan mengartikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut berhasil. Karakter menentukan masa depan peserta didik untuk terjun langsung ke masyarakat. Oleh karenanya, institusi pendidikan maupun pemerintah gencar menerapkan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan beretika.

1. Etika Salam

Secara bahasa, salam adalah pernyataan hormat, selamat, sejahtera, dan damai. Salam digunakan untuk mengkomunikasikan rasa hormat terhadap kehadiran orang lain dan juga digunakan sebagai bentuk perhatian kepada orang tersebut. Salam diartikan bukan hanya berjabat tangan saja, tetapi juga mengucapkan salam menurut kaidah keagamaan masing-masing contohnya di agama Islam dengan mengucapkan Assalamualaikum dan dijawab dengan mengucapkan Wa'alaikumussalam. Selain pengucapan salam menurut kaidah keagamaan, ada

juga pengucapan salam berdasarkan bahasa daerah, contohnya di Jawa Barat pengucapan salam Sampurasun dan dijawab dengan Rampes. Di beberapa tempat yang sangat menjunjung tinggi etika seperti Jepang, memberi salam bisa dengan cara membungkukkan badan dan dibalas dengan membungkukkan badan lagi. Jadi, memberi salam tidak hanya terbatas pada pengucapan, tetapi juga bahasa isyarat dan juga bahasa tubuh.

Dalam mengucapkan salam, entah itu yang berdasarkan kaidah keagamaan maupun bahasa daerah, bisa dilakukan dengan cara yang sopan atau beretika. Etika dalam memberi salam kepada orang lain yaitu saat memberi salam jika kepada teman sejawat bisa sembari berjabatan tangan. Jika kepada orang yang lebih tua, memberi salam sembari mencium tangan sebagai tanda penghormatan. Jangan lupa tersenyum jika sedang memberi salam, selain memberi kesan sopan juga memberi kesan ramah kepada semua orang.

2. Etika Sapa

Sapa memiliki makna kata-kata untuk menegur. Tegur sapa dilakukan dengan ramah yang membuat suasana menjadi akrab dan hangat. Saat menyapa seseorang, berarti kita menunjukkan perhatian, respon, dan simpati sehingga akan muncul perasaan dihargai bagi orang yang disapa.

Etika dalam menyapa seseorang bisa dimulai dengan menatap mata orang yang akan kita sapa, setelah dipastikan saling bertatapan bisa mengucapkan kata sapaan sederhana seperti ‘halo’ atau ‘hai’. Bersikap sopan dan ramah juga penting, jangan lupa tersenyum saat menyapa dan disapa seseorang karena pada dasarnya orang yang menyapa mempunyai niatan baik untuk bisa memperpanjang tali silaturahmi.

3. Pandangan Islam dalam bertutur salam dan sapa

Dalam Islam, mendahului mengucapkan salam adalah perbuatan sunnah, sedangkan menjawab salam dihukumi wajib. Dalam salam, ada dua pilihan kalimat yaitu salam yang disertai kata sandang al: ﷺ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَّكَاتُهُ (Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh). Kedua, salam tanpa kata sandang al seperti dalam kalimat: ﷺ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَّ (Salamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh).

Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa balasan orang yang memberi dan menjawab salam adalah sepuluh pahala kebaikan. Nabi juga mengatakan bahwa orang yang sedang berjalan disunnahkan menyalami orang yang duduk, sedangkan orang yang berkendaraan disunnahkan memberi salam orang yang berjalan dan orang yang duduk. Salam cukup diucapkan seseorang untuk mewakili kelompoknya, begitu pula dengan menjawab salam, cukup diwakili oleh kelompoknya. Perlu diketahui bahwa memberi salam tidak dianjurkan dikatakan kepada orang yang musyrik. Jika orang yang musyrik mengucapkan salam, cukup jawab dengan ‘wa’alaika’.

Seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya dan tidak bertegur sapa melebihi tiga hari. Maka dari itu, harus kembali bertegur sapa agar dosa mendiamkan sesama muslim itu hilang. Setelah bertegur sapa, seorang muslim diajurkan untuk menjabat tangan saudara sesama muslimnya serta tidak melepas jabatan tangannya hingga orang tersebut melepas tangannya jika memang ia yang terlebih dahulu mengucap salam seperti di dalam hadist

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَّصَافَحَا حَتَّىٰ إِذَا غَفَرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَغْتَرِّقا

“Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah” (HR. Abu Dawud)

Contoh Salam dan Sapa

- Assalamu'alaikum
- Selamat pagi
- Selamat siang
- Selamat malam
- Sampurasun
- Halo
- Hai

Latihan

- A: Assalamu'alaikum, pak
B: Wa'alaikumussalam, bu
A: Bagaimana kabarnya, sehat?
B: Alhamdulillah, bu. Ibu sendiri bagaimana?
A: Sehat wal'afiat, pak, alhamdulillah.

4. Etika saat perbincangan ringan

Kebutuhan manusia akan komunikasi memang harus selalu dipenuhi dengan cara berbincang secara langsung maupun melalui teknologi komunikasi. Berbincang menjadi kebutuhan sehari-hari dan kebiasaan. Terbiasa berkomunikasi membuat kita lupa akan etika yang seharusnya diterapkan saat berbincang dengan seseorang. Berikut etika ketika berbincang dengan lawan bicara:

a. Fokus kepada lawan bicara

Ini hal yang penting, fokus terhadap pembicaraan dan lawan bicara menimbulkan rasa diperhatikan dan dihormati ketika sedang berbincang. Saat berbicara dengan orang lain sebaiknya fokus sepenuhnya pada pembicaraan dan orang tersebut. Tatap matanya dan dengarkan baik-baik apa yang ia katakan.

b. Jaga sikap tubuh dengan sopan

Kita harus menjaga sikap saat berbicara dengan orang lain, jangan sampai lawan bicara merasa tidak nyaman dengan sikap yang kita tunjukkan. Contohnya seperti

melipat tangan di depan dada, memasukkan tangan ke kantong celana, atau bertolak pinggang. Bersikap seperti itu memberi kesan sompong, kasar, dan tidak peduli terhadap apa yang dibicarakan.

c. Sebaiknya tidak terlalu mendominasi percakapan

Percakapan adalah hal yang dilakukan oleh dua atau lebih orang untuk membicarakan suatu hal. Jangan sampai pembicaraan itu hanya didominasi oleh satu orang saja apalagi jika sampai memotong pembicaraan orang lain. Hal tersebut merupakan tindakan yang kurang sopan dan berpotensi menimbulkan salah paham.

d. Gunakan kata-kata yang mudah dipahami

Ketika berbincang dengan lawan bicara sebaiknya gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami. Sesuaikan dengan tingkat pengetahuan lawan bicara dan jelaskan jika lawan bicara kurang mengerti dengan ucapanmu.

4.2.1. Pandangan Islam saat berbincang

Islam sangat menjunjung tinggi etika, sehingga segala hal yang dilakukan manusia mempunyai etika yang dianjurkan untuk dilakukan. Begitupun dengan etika berbicara. Berikut etika berbicara menurut Islam:

a. Berbicara yang baik dan berwajah ceria (QS. Al-Israa: 53)

Saat berbicara dengan orang lain, sebaiknya menunjukkan wajah yang ramah dan ceria agar lawan bicara nyaman berbicara dengannya.

b. Keutamaan perkataan baik dan mendengarkan yang baik dan menghindari perkataan yang tidak bermanfaat (QS Fathir:10, Al Muminun: 3)

Hindari perkataan yang tidak bermanfaat saat pembicaraan apalagi jika timbul rasa untuk menggunjing (ghibah) sebaiknya diam dan jangan diutarakan. Seperti dalam QS Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi "Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain".

c. Berkata Jujur (QS. Al Ahzab: 70)

Setiap perkataan yang keluar ketika sedang berbincang haruslah perkataan yang jujur sehingga lawan bicara yakin dengan kata-kata yang disampaikan. Jangan sampai berbicara melantur dan mengada-ada sesuatu karena hal itu akan menimbulkan ketidaknyamanan saat berbincang.

d. Merendahkan suara saat berbicara (QS Luqman:19)

Nada suara sebaiknya diperhatikan saat berbicara jangan sampai membuat lawan bicara tidak nyaman mendengar suara yang terlalu keras ataupun suara yang terlalu kecil sehingga tidak terdengar apa yang dibicarakan.

e. Larangan menundukkan kepala dan melembutkan sikap serta perkataan bagi wanita saat berbicara sehingga dapat menarik perhatian orang yang hatinya kotor (QS Al ahzab: 32)

Contoh etika saat berbincang dengan orang lain

1. Fokus kepada lawan bicara
2. Jaga sikap tubuh tetap sopan
3. Jangan Mendominasi Percakapan

Latihan

Jajang: "Hei, Abot. Kamu mau ke mana?"

Abot: "Saya mau ke mall bersama teman-teman,"

Jajang: Loh, bukankah sekarang sedang pandemi Covid-19? Corona kan belum usai, Bot? Kamu tidak khawatir terpapar virus?"

Abot: "Iya, tadinya saya khawatir. Cuma, saya sedang mencari sesuatu di mall untuk keperluan adik. Memangnya, kasus Covid-19 sedang naik lagi, ya, Jang?"

Jajang: "Iya, Bot. Sekarang kan ada varian virus Omicron. Sepertinya Pandemi Covid-19 belum usai,"

Abot: "Wah, kalau begitu harus lebih hati-hati kalau bepergian, ya."

Jajang: "Iya, tetap pakai masker dan cuci tangan, ya, Bot."

Abot: "Siap! Terima kasih, ya, Jang!"

Jajang: "Sama-sama, semoga sehat selalu, ya."

5. Etika saat bertanya dan menjawab

Kegiatan bertanya dan menjawab menjadi makanan sehari-hari di kalangan masyarakat. Tidak terhitung jumlahnya kita telah bertanya dan menjawab. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan seseorang.

- a. Hindari bertanya bila belum melakukan apa-apa. Bertanya bertujuan untuk meminta informasi atas kesulitan yang kita hadapi. Jangan tanyakan sesuatu yang sudah dijelaskan, bertanyalah sesuai kebutuhan.
- b. Berikan informasi yang spesifik. Berikan pengantar sebelum bertanya, jangan sampai orang yang akan menjawab pertanyaan bingung dengan konteks pertanyaan yang Anda sampaikan. Sehingga nantinya tidak menimbulkan kesalahan penyampaian informasi.
- c. Sadari status hubungan antara penanya dan penjawab agar bisa menyesuaikan dengan kalimat yang digunakan. Misalnya antara guru dan murid, orang tua dan anak, atau sesama teman.
- d. Carilah jawaban sendiri sebagai langkah awal. Jangan ajukan pertanyaan yang sudah memiliki banyak jawaban di internet, terutama di depan mata. Cari dulu, gunakan Google, mesin pencari lain seperti bing atau youtube. Jika pertanyaan Anda tergolong disini, coba cari informasi sebanyak-banyaknya, jika mentok barulah bertanya.

e. Singkat, padat, jelas. Hapus semua informasi yang tidak perlu dimasukkan dalam pertanyaan (termasuk formalitas). Ciptakan pertanyaan yang jelas tetapi tidak bertele-tele.

6. Pandangan Islam tentang bertanya dan menjawab

Islam mengajarkan umatnya untuk bertanya kepada ahlinya atau yang lebih mengetahui tentang konteks pertanyaan yang ditanyakan seperti bertanya kepada dosen atau guru yang dirasa ilmu pengetahuannya lebih luas dari kita. Allah berfirman dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi: ﴿فَاسْأُلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾. Artinya: “Maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui”

Contoh tanya jawab yang sopan

- Permisi, pak. Pukul berapakah sekarang?
- Bisakah bapak memberitahu saya jalan ke masjid terdekat?
- Selamat malam, bolehkah saya bertanya, pak?

Latihan

A: Permisi, pak. Pukul berapakah sekarang? Jam tangan saya mati.

B: Oh, sekarang pukul 12 lewat 15 menit.

A: Terima kasih, pak.

B: Sama-sama, bu.

7. Etika berkomunikasi melalui social media

Media sosial adalah media online dimana penggunanya dapat berkomunikasi meski dalam keadaan jarak jauh contohnya penggunaan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Telegram, dan Instagram yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi meski terhalang oleh jarak. Media sosial memberikan manfaat yang besar dalam ranah komunikasi karena dapat menghilangkan batas-batas daerah sehingga semua orang dapat berkumpul dalam satu forum yang dimana orang-orangnya berasal dari berbagai belahan dunia. Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, orang-orang sudah mulai terbiasa berkomunikasi melalui sosial media sehingga terkadang lupa untuk menerapkan etika di dalamnya.

Berikut etika berkomunikasi melalui sosial media khususnya WhatsApp yang baik dan sopan:

- a. Mengucapkan salam dan sapa di awal pembicaraan;
- b. Perkenalkan diri dengan sopan dan beritahukan dari instansi mana;
- c. Sebutkan mendapat kontak/akun orang yang dikirimi pesan dari siapa;
- d. Sebutkan tujuan mengirimkan pesan tersebut;

- e. Gunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda agar tidak menimbulkan ambiguitas karena pada dasarnya berkomunikasi melalui pesan tidak dapat melihat reaksi lawan bicara ataupun nada bicara yang digunakan; dan
- f. Gunakan tanda baca. Ini penting saat berkomunikasi melalui pesan atau aplikasi komunikasi karena tanpa adanya tanda baca, penerima pesan akan kebingungan dengan inti dari pesan tersebut. Jadi gunakanlah tanda baca yang baik dan benar.

Contoh etika berkomunikasi via sosial media yang sopan

Selamat pagi, pak. Saya Robby dari Mahatma Coffee ingin memberitahukan bahwa pesanan kopi bapak telah sampai ke alamat yang tercantum di pesan WhatsApp.

Latihan

Robby: Selamat pagi, pak. Saya Robby dari Mahatma Coffee ingin memberitahukan bahwa pesanan kopi bapak telah sampai ke alamat yang tercantum di pesan WhatsApp. Apakah ada lagi yang bisa saya bantu?

Pelanggan: Selamat pagi, terimakasih atas pemberitahuannya, sudah cukup, pak.

Robby: Sama-sama, pak. Selamat menikmati minumannya.

8. Etika memperkenalkan diri dan orang lain

Berkenalan menjadi agenda wajib setiap bertemu dengan orang yang baru dikenali, terlebih jika orang tersebut akan bekerjasama dengan kita. Berkenalan tergantung pada situasi dan kondisi pada saat agenda itu terjadi. Jika di instansi, maka perkenalan dilakukan secara formal dan lebih kaku disertai dengan pemberian kartu nama masing-masing untuk mengetahui jabatan dan tempat bekerja, sedangkan di lingkup masyarakat akan terasa lebih santai. Berikut beberapa etika dalam berkenalan:

- Ucapkan salam, dengan mengucapkan salam sama dengan mendoakan.
- Bersikap ramah dan jangan cuek terhadap orang baru karena itu menentukan first impression seseorang terhadap kita.
- Sebutkan nama duluan sebagai bentuk inisiatif dan ramah tamah
- Jangan tanyakan hal-hal yang bersifat pribadi pada pertemuan pertama karena itu akan menyenggung dan membuat tidak nyaman lawan bicara.
- Rendah hati, jangan menyombongkan kehebatan karena itu akan mengintimidasi lawan bicara.

- Jangan terlalu berbasa-basi karena akan membuat lawan bicara bosan dan terkesan tidak serius dalam berkenalan.
- Hargai lawan bicara.
- Setelah berkenalan, sebaiknya hubungan baik tetap dijaga dengan cara keep in touch di sosial media atau tetap bertemu di kemudian hari.
- Terakhir, ucapan salam saat berpisah.

9. Pandangan Islam dalam berkenalan (ta'aruf)

Berkenalan atau yang lebih dikenal dengan ta'aruf dalam agama Islam. Dalam bahasa Arab ta'aruf berarti saling mengenal yang berasal dari kata ta'arafa – yata'arafu. Kata ta'aruf dalam Islam lebih identik dengan perkenalan antara Wanita dan lelaki yang hendak melangsungkan pernikahan. Seperti dalam Quran surat Al-Hujurat:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَقَبَّلْنَا لِتَعْلَمُ فُرَا

“Hai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal (li-ta'arofu) ...” (QS. al-Hujurat: 13).

Hal ini dilakukan untuk menghindari dari hal-hal yang negatif sebelum acara ijab qobul dijalankan karena sejatinya ta'aruf dalam Islam tidak boleh berduaan, tidak boleh menyentuh dan hal lain yang dilakukan agar jauh dari maksiat.

Adapun beberapa tahapan dalam melakukan ta'aruf menurut syariat Islam, antara lain:

- 1) Datangi kedua orang tuanya;
- 2) Menjalin komunikasi;
- 3) Tidak berduaan;
- 4) Tundukkan pandangan;
- 5) Tentukan waktu khitbah;
- 6) Akad.

Contoh ungkapan perkenalan

1. Perkenalan dalam kondisi formal kepada rekan bisnis atau instansi Assalamualaikum, perkenalkan saya Wahid dari divisi marketing I yang dipimpin oleh pak Agus. Saya berasal dari Sumedang dan baru saja menamatkan pendidikan di Telkom University dengan konsentrasi Digital Marketing. Salam kenal pak, semoga kita bisa menjalin kerja sama yang baik kedepannya.

2. Perkenalan dalam kondisi informal kepada teman sejawat

Halo! Kenalin nama aku Cherly dari jurusan Manajemen Bisnis Angkatan 2018. Aku asalnya dari Bekasi tapi sekarang stay di dekat kampus. Salam kenal ya!

4.5.3 Latihan

A: Silahkan perkenalkan diri sebagai pegawai magang yang baru kepada rekan-rekan yang lain.

B: Baik ibu. Perkenalkan semuanya, saya Syahri pegawai magang divisi content creator yang fokus di bidang konten Instagram. Mohon bimbingan kedepannya bapak dan ibu sekalian.

10. Mengundang Teman Sejawat, Orang Tua, dan guru

Mengundang orang lain entah itu teman, orang tua maupun guru merupakan hal yang sunnah dilakukan ketika melangsungkan acara. Sebuah acara tentunya ingin dimeriahkan oleh orang-orang yang dikenal ataupun tidak. Oleh karena itu, saat mengundang orang lain sebaiknya menggunakan etika yang benar terlebih kepada orang tua ataupun guru. Undangan kepada teman sejawat bisa lebih santai dalam penyampaiannya bahkan biasanya terbilang kreatif dan bisa hanya menggunakan ucapan lisan. Undangan kepada orang tua ataupun guru haruslah sopan, terperinci, jelas, dan cenderung formal.

Undangan bisa dikreasikan sesuai dengan target tamu undangan ataupun keinginan orang yang mengundang. Jika dalam instansi atau situasi formal, seharusnya menggunakan undangan resmi yang memakai kop surat. Sedangkan untuk acara lain seperti pernikahan, khitanan, ulang tahun, dsb biasanya menggunakan undangan kreatif yang menyesuaikan dengan tema acara. Adapun kini cara terbaru mengundang teman, orang tua dan guru yaitu menggunakan aplikasi media sosial. Aplikasi WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang paling sering digunakan untuk mengirim undangan yang berbentuk broadcast maupun surat undangan yang berbentuk PDF. Selain itu juga yang baru-baru ini booming yaitu penggunaan website undangan terkhusus untuk surat undangan pernikahan, dimana para tamu undangan dapat mengirimkan komentar berupa ucapan selamat atau apapun di website khusus tersebut.

Berikut etika dalam mengundang orang lain:

1. Ucapkan salam dalam awal kalimat surat undangan;
2. Sebutkan secara terperinci terkait acara;
3. Sebutkan siapa pengirim undangan;

4. Ucapkan salam kembali dan harapan agar tamu undangan dapat berkenan hadir dalam acara tersebut.

Pandangan Islam tentang Undangan

Dalam ajaran Islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengundang orang lain. Berikut adab dalam mengundang dalam Islam:

- 1) Mengundang semua orang tanpa membeda-bedakan status kekayaan “Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah di mana orang-orang kayanya diundang dan orang-orang miskinnya ditinggalkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)
- 2) Mengundang seseorang yang tidak memberatkan jika datang diundang.
- 3) Disunahkan mengucapkan selamat datang kepada para tamu sebagaimana hadis Ibnu Abbas, bahwasanya ketika utusan Abi Qais datang kepada Nabi Saw, Beliau bersabda: “Selamat datang kepada para utusan yang datang tanpa merasa terhina dan menyesal.” (HR. Bukhari)
- 4) Menghormati tamu dengan menyediakan hidangan semampunya, tetapi tetap berusaha yang terbaik untuk menghidangkan makanan terbaik.
- 5) Tidak bermaksud riya dalam penyajian makanan maupun kemegahan gedung dan dekorasi
- 6) Dalam pelayanannya diniatkan untuk memberikan kegembiraan kepada sesama muslim.
- 7) Mendahulukan tamu yang lebih tua daripada tamu yang lebih muda
- 8) Tidak mengangkat makanan yang dihidangkan sebelum tamu selesai menikmatinya.
- 9) Di antara adab orang yang memberikan hidangan ialah mengajak mereka berbincang-bincang dengan pembicaraan yang menyenangkan, tidak tidur sebelum mereka tidur, tidak mengeluhkan kehadiran mereka, bermuka manis ketika mereka datang, dan merasa kehilangan tatkala pamitan pulang.
- 10) Mendekatkan makanan kepada tamu tatkala menghidangkan makanan tersebut kepadanya sebagaimana Allah Swt ceritakan tentang Ibrahim As: ﴿فَقَرَبَ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ﴾ “Kemudian Ibrahim mendekatkan hidangan tersebut pada mereka.” (QS. Az-Zariyat : 27)
- 11) Perlu diperhatikan masa penjamuan, seperti dalam hadits: “Menjamu tamu adalah tiga hari, adapun memuliakannya sehari semalam dan tidak halal bagi seorang muslim tinggal pada tempat saudaranya sehingga ia menyakitinya.” Para sahabat berkata: “Ya Rasulullah, bagaimana menyakitinya?” Rasulullah Saw. berkata: “Sang tamu tinggal bersamanya sedangkan ia tidak mempunyai apa-apa untuk menjamu tamunya.” (Muttafaq ‘alih)

12) Hendaknya mengantarkan tamu yang mau pulang sampai ke depan rumah.

Contoh Ungkapan Undangan

Contoh ungkapan undangan pernikahan

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT.

Kami bermaksud menyelenggarakan Resepsi Pernikahan
putra-putri kami:

Dhila Maulina

Putri Bapak Asep & Ibu Ida

&

Fakhrudin Faris

Putra Bapak Shidiq Maulana & Ibu Marlina

AKAD NIKAH

Minggu, 12 Februari 2035

Pukul 09.00 WIB

Di Gedung Cakra Loka

Contoh Ungkapan Undangan Formal



**WEBINAR ENTREPRENEURSHIP TALK (E-TALK)
PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**



Jl. A. H. Nasution 105, Cibiru, Bandung 40614; Tlp.: (022) 7810790; Fax.: (022) 7803936; E-mail: fah@uinsgd.ac.id

Nomor : A-001/E-TALK.1/04/2022
Lampiran : -
Perihal : *Undangan Narasumber*

Bandung, 21 April 2022

Kepada Yth.
Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA, MBA.
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
di
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.,

Dalam rangka meningkatkan minat dan bakat masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa/i yang memiliki *communication* dan *language skill*, panitia *entrepreneurship talk* (e-talk) menyediakan acara webinar (*entrepreneurship talk*) agar dapat memberikan informasi (strategi) dalam membuka lapangan pekerjaan secara mandiri dengan menjadi *linguapreneur* yaitu pebisnis yang bergerak dalam bidang kebahasaan. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk mengasah *entrepreneurship skill* dalam membantu mahasiswa khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar memiliki nilai jual dari kemampuannya.

Kami Program Studi Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung akan menyelenggarakan **Entrepreneurship Talk** dengan tema “**Strategi menjadi linguapreneur tangguh dan kompetitif**”. Kegiatan ini berisi serangkaian seminar dan diskusi untuk mengupas tuntas bahasan *entrepreneurship*. Oleh karena itu, kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menjadi *keynote speaker* pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat : Daring (Virtual)

Demikian, surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.,

Ketua Panitia,

Maona Gita Kusaeri

Ketua Prodi Sastra Inggris,

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Andang Sachu, M.Pd., CHS.
NIP. 197907152007101002

Dr. Dadan Rusmana, M.Ag.,CHS.
NIP. 197306271998031003

Contoh Undangan kepada Teman Sejawat

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Heyho sas! Apakabs ? Sudah lama tak bertegur sapa, maka dari itu kita ngadain lagi Ngesbang (Ngesang Bareng) dengan tatajongan di akhir pekan, datang dan ramaikeunnn,gow!!!

HMJ SASTRA INGGRIS PROUDLY PRESENT

Sport Session: Friendly Match Futsal Sastra Inggris UIN SGD Bandung vs Sastra Sunda UNPAD & Game Internal

①: Minggu, 3 Juni 2022

②: Zone73 (Sebrang Borma Cipadung)

③: Friendly Match

Sastra Inggris UIN SGD Bandung vs Sastra Sunda UNPAD (ang 20 & 21)

: 15.00-16.00 WIB

Fungame Internal Sastra Inggris (All Sasing) 16.00-17.00 WIB

④: 10k

Dimohon untuk tetap patuhi protokol kesehatan, datang tepat waktu dan membawa peralatan olahraga masing-masing.

Latihan

A: Assalamu'alaikum pak

B: Waalaikumussalam ibu, ada apa ya?

A: Ini pak, saya hendak mengundang Bapak selaku ketua RW untuk menghadiri sekaligus membuka acara 17 Agustusan di Lapangan Lombok hari minggu, 17 Agustus 2024 pukul 07.00 sampai dengan selesai. Berikut surat undangannya, semoga bapak berkenan hadir dalam kesempatan tersebut.

B: Baik terimakasih ibu atas undangannya, insya allah saya akan menghadirinya.

Menghadiri Undangan Pernikahan, Syukuran Milad, dsb

Menghadiri undangan merupakan hal yang sepantasnya dilakukan jika sudah diundang oleh pihak penyelenggara acara. Terlebih jika mengundangnya secara *in person* atau mengundang langsung secara pribadi. Oleh karena itu, tamu undangan juga perlu memperhatikan etika saat menghadiri undangan, seperti sebagai berikut:

1. Perhatikan jadwal acara dalam undangan;
2. Perhatikan nama yang tertera dalam undangan;
3. Memakai baju yang sesuai dengan tema acara;
4. Memberi hadiah;
5. Tidak mengomentari makanan dan dekorasi;
6. Tidak menguasai panggung hiburan;
7. Tidak memotret seenaknya terlebih mengganggu kinerja tim photographer; dan
8. Mengatur handphone dalam mode silent agar tidak mengganggu kehidmatan acara.

Pandangan Islam tentang menghadiri undangan

Masyarakat biasanya memiliki tradisi tersendiri dalam menghadiri undangan, misalnya membawa hadiah, uang tunai maupun buket bunga. Dalam Islam sendiri, memenuhi undangan adalah hal yang wajib dilakukan kecuali ada udzur seperti sakit. Seperti dalam hadits:

“Barangsiapa yang diundang maka datanglah!” (HR. Abu Dawud dan Ahmad)

“Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Bukhari)

4.7.2 Contoh atau ilustrasi menghadiri undangan.



Latihan

A: Selamat ya kedua mempelai atas pernikahannya, semoga menjadi keluarga yang Sakinah mawadah warahmah. Ini ada sedikit hadiah untuk kalian, semoga bermanfaat.

B: Terimakasih banyak kak atas kehadiran dan hadiahnya.

Membalas pesan dari teman sejawat, orang tua, dan guru

Berbalas pesan dengan pengirim pesan merupakan hal yang lumrah terjadi, memang begitulah yang seharusnya dilakukan jika menerima pesan dari orang lain. Membalas pesan dengan cepat menandakan bahwa kita tidak cuek dan ramah kepada orang lain serta dapat membangun chemistry dalam pertemanan. Teman sejawat adalah teman chat sehari-hari dimana penggunaan bahasanya santai dan lebih *to the point* tanpa adanya rasa sungkan. Sedangkan membala pesan orang tua dan guru harus memperhatikan etika, seperti sebagai berikut:

1. Membalas salam pengirim pesan dengan sopan;
2. Memperkenalkan diri;
3. Hindari menyingkat kata atau kalimat;
4. Gunakan bahasa yang sopan, singkat, padat, dan jelas;
5. Ucapkan Terimakasih.

Pandangan Islam tentang berbahasa yang baik saat membala pesan

Sebenarnya hukum membala pesan itu tidak wajib dan tidak dilarang, tetapi demi menjaga tali silaturahmi lebih baik membala pesan sebagai bentuk penghormatan kepada pengirim pesan. Tetapi, kebolehan ini juga memiliki syarat. Apabila tidak dijawabnya pesan ini akan mengakibatkan permusuhan, terputusnya tali silaturahmi, dan lainnya, maka perilaku tersebut tidak dibenarkan dan dilarang.

Dalam kitab Al-Adab asy-Syar'iyyah dijelaskan bahwa:

"Jika tidak membala surat itu dapat menimbulkan permusuhan dan prasangka buruk, maka hukum membala pesan menjadi wajib dan harus menjawab apa yang dikehendaki oleh penulis surat." (Al-Adab asy-Syar'iyyah, terbitan 'Alamul Kutub, Juz 1: 343)

Contoh ungkapan membala pesan yang baik

Waalaikumussalam wr.wb. Baik terimakasih atas konfirmasinya ibu, kami dari tim produksi akan mengirimkan barang yang baru dan tidak dikenakan biaya tambahan. Mohon maaf atas ketidakpuasan Anda dalam berbelanja.

Latihan

A: Selamat sore Bapak Ridwan, saya Agis pegawai kecamatan Rancamulya bidang pencatatan sipil. Saya menghubungi bapak terkait dengan adanya kesalahan data yang diinput oleh bapak beberapa hari yang lalu. Jika berkenan bapak bisa datang ke kantor kecamatan untuk memperbaikinya. Terimakasih atas kerjasamanya.

B: Sore pak, oh iya bapak Agis, mohon maaf mungkin saya memasukan nomor yang keliru ketika pendataan. Insyaallah besok siang saya datang ke kantor kecamatan. Terimakasih atas pemberitahuannya bapak.

Berbeda pendapat dengan teman sejawat, orang tua, keluarga, dan guru

Perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah karena setiap orang mempunyai pemikiran dan pandangannya masing-masing. Juga, setiap manusia tidak bisa memaksa orang lain dengan pendapatnya karena setiap manusia memiliki hak. Berikut etika jika terjadi perbedaan pendapat:

1. Memanfaatkan setiap perbedaan pandangan untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat memilih pandangan terbaik di antara berbagai pandangan yang muncul.
2. Berprasangka baik.
3. Tidak menuruti hawa nafsu.
4. Konsisten dan berkomitmen hanya demi kebenaran. Teguh pada pendapat yang paling benar.
5. Selalu mengedepankan persatuan. Ingatkan agar selalu menanamkan toleransi dalam mengemukakan pendapat sehingga persatuan tetap terjaga.

Pandangan Islam tentang perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat biasanya merujuk pada perkataan kasar bahkan sampai saling mencaci dan melukai satu sama lain. Padahal berkata kasar dalam Islam sangat dilarang. Apalagi bila kata kasar itu menyakiti hati orang lain.

Rasulullah berkata:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مَنْ لِسَانَهُ وَيَدَهُ

“Muslim adalah orang yang mampu menjaga orang lain dari lisan dan tangannya”
(HR: Bukhari)

Seorang muslim mestinya bisa menahan diri dan tidak mengeluarkan kata yang menyakiti hati orang lain. Karena pada hakikatnya Islam itu adalah penyelamatan,

kedamaian, dan keamanan. Tidak ada gunanya beragama, tetapi orang lain selalu terganggu dengan kehadiran kita.

Dalam hadis yang lain, Rasul mengingatkan, “Mencaci muslim termasuk perbuatan fasik, membunuhnya perbuatan kufur” (HR: Bukhari).

Hadis Ini menegaskan bahwa mencaci-maki bukanlah perbuatan yang baik, bahkan Rasulullah mengkategorikannya sebagai bentuk dari kefasikan. Karena itu, keliru jika umat Islam ingin membuktikan agamanya dengan cara mencaci maki. Karenanya, hadapilah perbedaan pendapat dengan kepala dingin. Ajak orang yang berbeda pendapat dengan kita dialog dan diskusi. Jangan sampai hanya karena beda pendapat kita menyesatkan dan mengkafirkan orang lain. Sebab konsekuensi dari pengkafiran dan penyesatan itu sangatlah berbahaya. Rasulullah jauh-jauh hari sudah mengingatkan agar tidak gampang menyesatkan dan mengkafirkan orang lain. Bahkan jika ada orang yang mengkafirkan orang lain, tuduhan itu akan kembali kepadanya bila tuduhan itu tidak benar.

Contoh ungkapan perbedaan pendapat

Mohon maaf, saya memiliki pandangan yang berbeda terkait hal tersebut. Menurut saya hal itu sebaiknya tidak dulu disebarluaskan ke media sosial, kita bisa bicarakan baik-baik secara kekeluargaan dahulu dan menunggu itikad baik dari tersangka, jika tidak kunjung mendapat respon maka baru boleh disebar di media sosial.

Latihan

A: Sebaiknya menu minggu ini diganti dengan menu baru yang lebih viral sama seperti tempat lain, agar banyak pengunjung yang makan disini, terlebih ini musim liburan.

B: Mohon maaf pak sebelumnya bukan bermaksud menolak ide tersebut, tetapi menurut saya hal itu tidak perlu dilakukan melihat rating restoran kita yang sangat bagus meski tidak mengikuti trend karena sedari awal kita berusaha tetap dengan menu-menu oriental tanpa mencampurnya dengan bahan lain.

Daftar Pustaka

Aeni, A., & Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.863>

Asrori, A., Raden, I., & Lampung, I. (2015). Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *KALAM*, 9(2), 253–268. <https://doi.org/10.24042/KLM.V9I2.331>

Hasanah, Aan, (2017), Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Insan Komunika,

Kartono, Kartini, (2013), Patologi Sosial, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. Ke 2.
Kemendikbud: www.kemendikbud.go.id.

Kemenag: www.kemenag.go.id.

Lickona, Thomas, (2013), Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke 3, Terj. Juma Abdu Wawaungo.

Muchith, M., & Muchith, M. S. (2016). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ADDIN*, 10(1), 163–180. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>

Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi - Dr. Muhammad Yaumi., M.A - Google Buku. (n.d.). Retrieved July 11, 2022

Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/JPK.V1I1.1316>

Widyaningrum, A. Y., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2018). Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaaan. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/JSK.V2I1.368>

yaumi muhammad. (2016). *pendidikan karakter landasan pilar*. 226.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional;

Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang PPK pada satuan Pendidikan Formal

Permensos No. 22 tahun 2017 tentang Restorasi Sosial

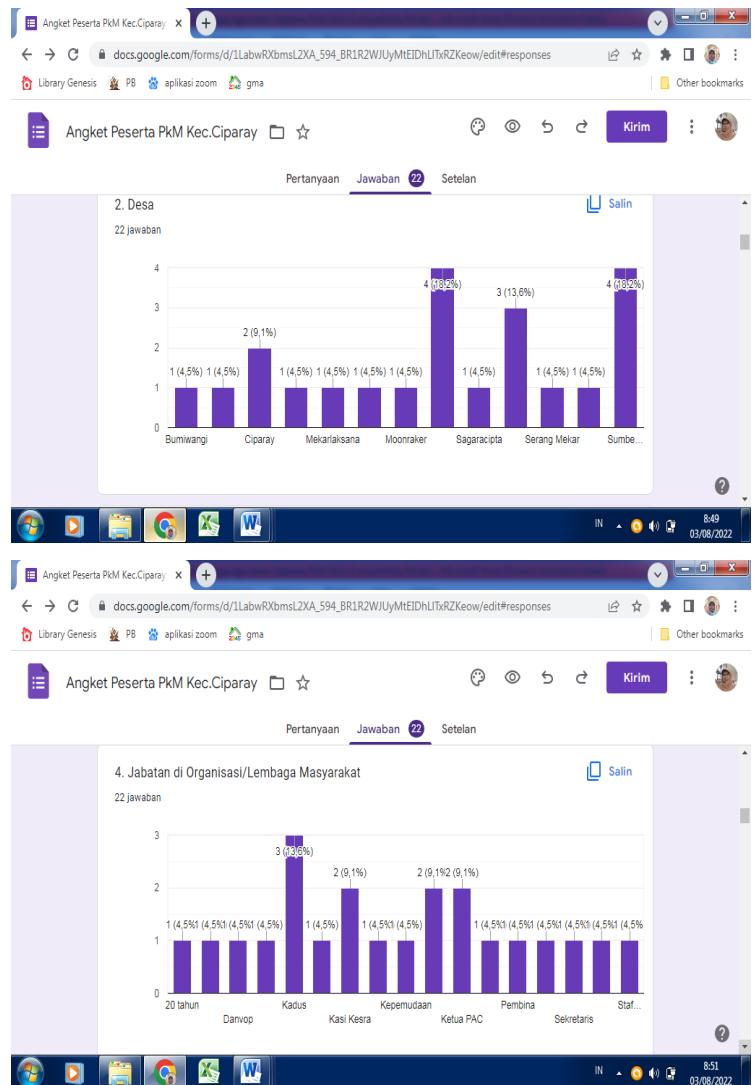
Permenag No. 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

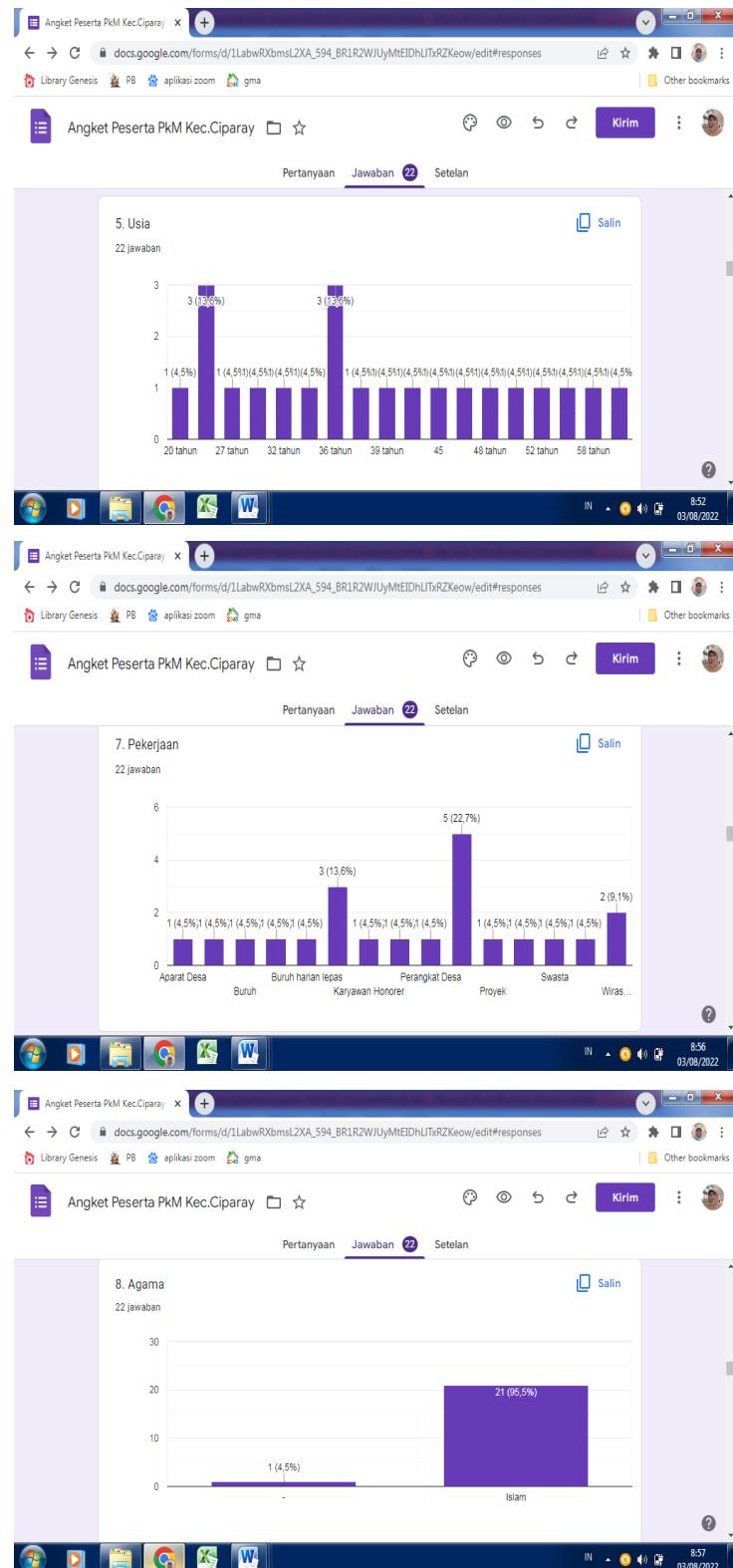
4.3. Melakukan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan 2 cara. Pertama, dilakukan survey pengisian angket kepada peserta pendampingan/pemberdayaan mengenai opini kegiatan dan topik “Pembudayaan Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga dan Masyarakat”. Evaluasi pertama ini dilakukan terhadap peserta pendampingan/pemberdayaan yang diketahui dari 39 yang hadir terdapat hanya 22 partisipan yang mengisi angket.

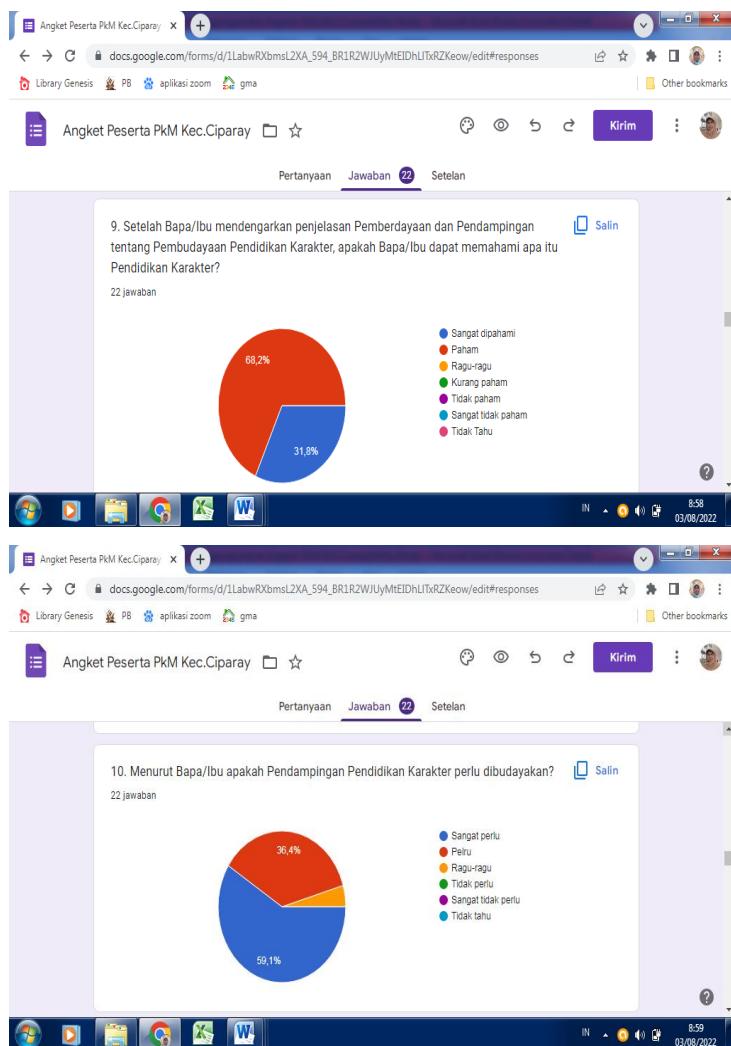
Dalam angket ini diketahui, terdapat 7 perwakilan desa dari 14 desa yang hadir di kecamatan Ciparay diantaranya adalah Desa Bumiwangi, Desa Ciparay, Desa Mekarlaksana, desa Sagaracipta, desa Serangmekar, desa Sumbersari, desa Pakutandang. Mereka yang datang adalah para perwakilan dari kantor desa baik sebagai Kasi, sekretaris, staf dan beberapa dari organisasi masyarakat seperti ormas pancasila, KUC, PAG, pemuda Pancasila, Manggala, kepemudaan, Dewan Keluarga Mesjid. Rata-rata usia mereka yang hadir antara usia 20-58 tahun yang terdiri dari 77,4% laki-laki dan 22,6% perempuan. Mereka ada yang bekerja sebagai honorer, aparat desa, perangkat desa, karyawan swasta, proyek, wiraswasta,

wirausaha, buruh. Dan hampir semua yang hadir beragama Islam walaupun ada diantara mereka tidak mengisi agama mereka.

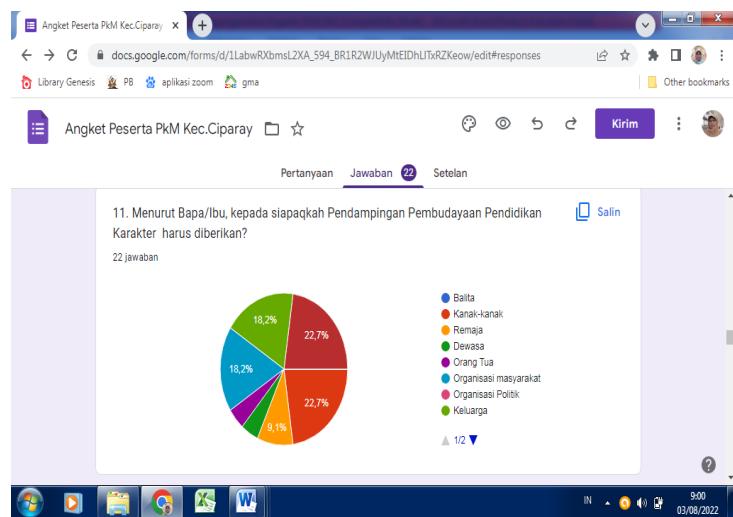




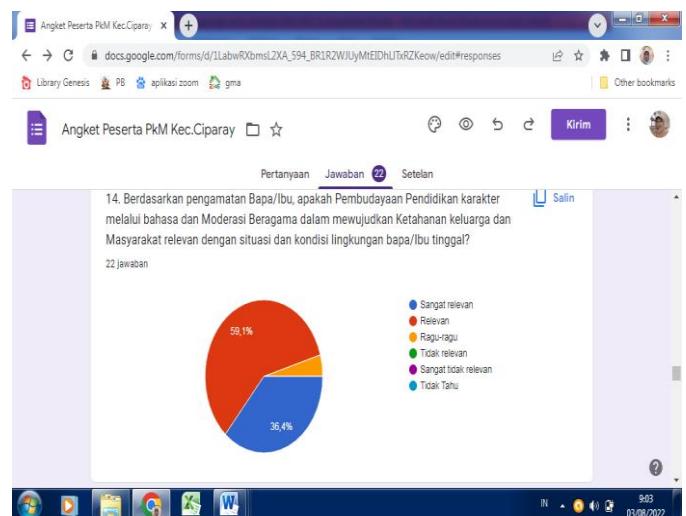
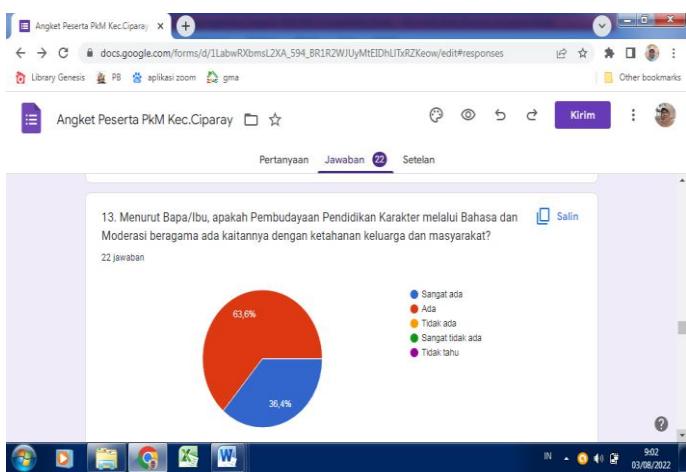
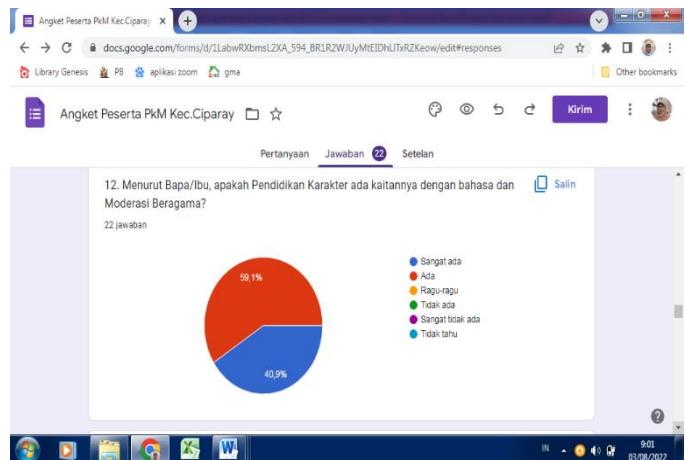
Dari hasil angket evaluasi tersebut, pendampingan/pemberdayaan pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama yang disampaikan pengabdi, mereka menjawab 31,8% sangat paham, dan 68,2% paham. Mereka mengatakan bahwa Pembudayaan Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Moderasi Beragama mereka 59,1% sangat penting, 36,4% mengatakan penting, namun diantara mereka terdapat 4,5% menyatakan ragu-ragu.

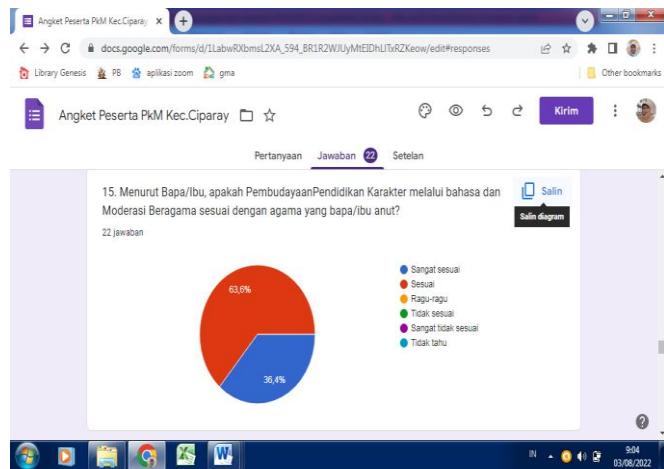


Adapun pendampingan pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama harus diberikan kepada siapa, jawaban mereka relatif. Mayoritas diantara mereka, ada yang menjawab perlu diberikan kepada masyarakat, kanak-kanak, keluarga, organisasi masyarakat, dan hanya sedikit yang menjawab perlu diberikan kepada remaja, dewasa dan orang tua.



Mengenai keterkaitan antara pembudayaan pendidikan karakter dengan bahasa dan moderasi beragama, pendapat peserta pembinaan menjawab 40,9% menyatakan sangat ada, dan 59,1% menyatakan ada. Sedangkan keterkaitan antara pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama dengan ketahanan keluarga dan masyarakat para peserta pembinaan/pemberdayaan menjawab 36,4% menyatakan sangat ada, dan 64,6% menyatakan ada. Adapun relevansi antara topik pendampingan/pemberdayaan masyarakat dengan situasi dan kondisi di tempat mereka tinggal, 59,1% mereka menyatakan relevan, 36,4% mengatakan sangat relevan, sisanya (0,5%)menyatakan ragu-ragu. Lalu apakah pemberdayaan/Pendampingan masyarakat mengenai Pembudayaan Pendidikan Karakter melalui Bahasa dan Moderasi Beragama sesuai dengan agama yang dianut peserta, mereka menyatakan 63,6% sesuai, dan 36,4% menyatakan sangat sesuai.





Opini peserta pendampingan/pemberdayaan mengenai apakah Pembudayaan Pendidikan Karakter melalui bahasa dan moderasi beragama optimis diwujudkan oleh mereka dalam keluarga dan masyarakat, 81,8% menyatakan optimis dan 18,2% menyatakan sangat optimis. Alasannya adalah karena sangat berkaitan dengan karakter modern, bila ada kemauan pasti ada jalan, bisa melahirkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, dimulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat, merupakan rasa saling dalam kebaikan, Jika ada kemauan pasti bisa.

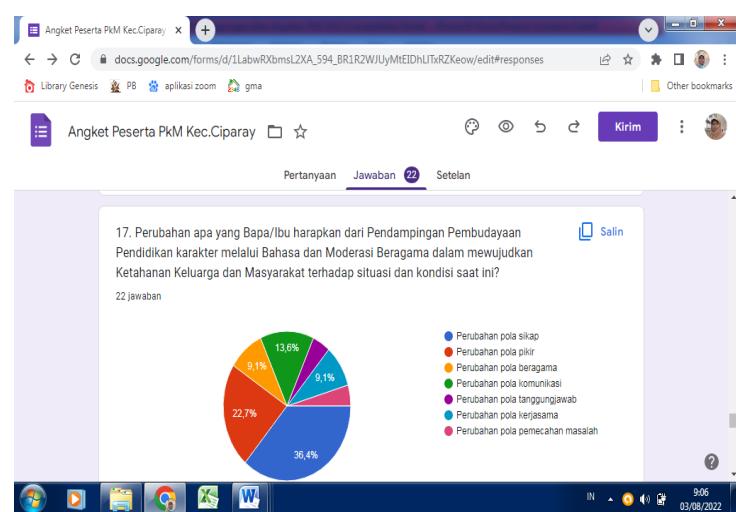
Jika optimis atau tidak, apa argumentasi Bapa/Ibu?

22 jawaban

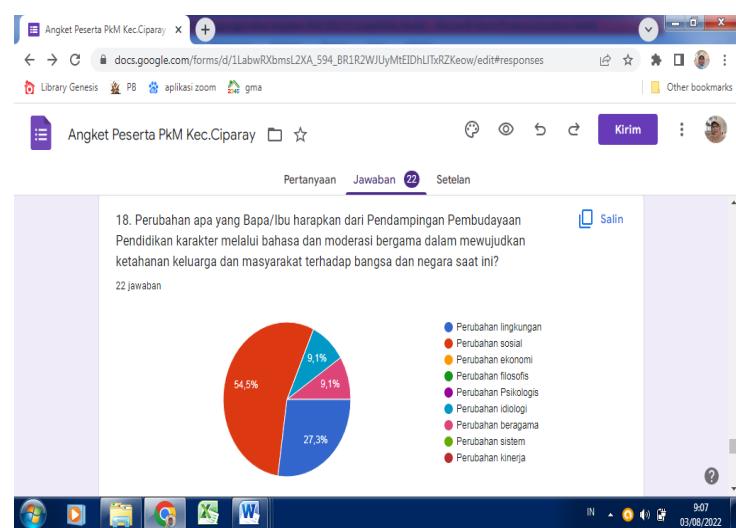
- Karena sangat berkaitan dengan karakter modern
- Jika ada kemauan pasti ada jalan
- Karena bisa melahirkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga
- Menunjukkan rasa saling dalam kebaikan
- Dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat
- Jika ada kemauan pasti bisa

Menurut para peserta pemberdayaan/pendampingan, harapan dari pendampingan pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi

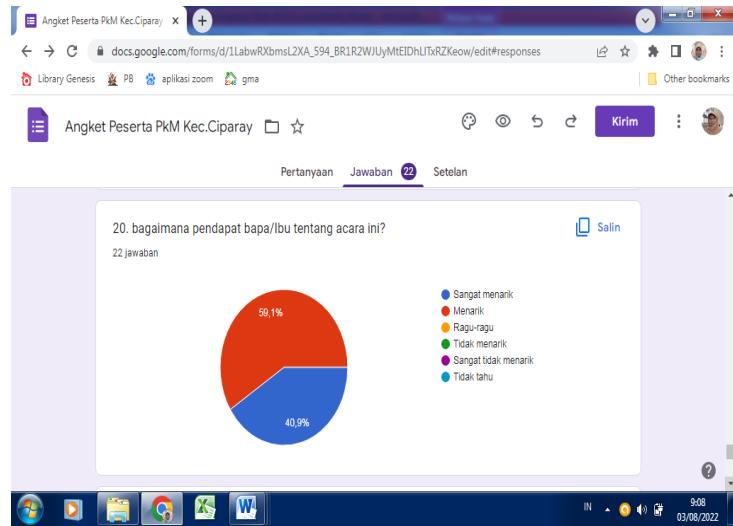
beragama dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan masyarakat terhadap situasi dan kondisi masyarakat, mereka menyatakan 36,4% mengharapkan perubahan pola sikap, 22,7% mengharapkan perubahan pola pikir, 13,6% mengharapkan perubahan pola komunikasi, 9,1% masing-masing mengharapkan perubahan pola beragama dan perubahan pola kerjasama, 4,5% mengharapkan perubahan pola pemecahan masalah.



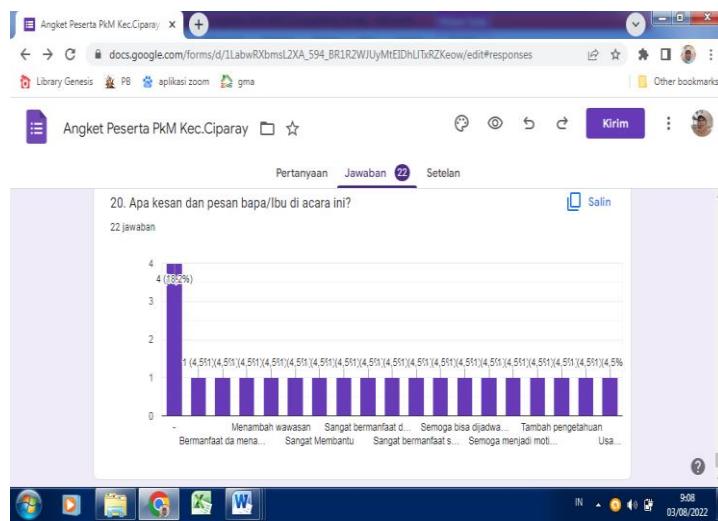
Dalam kaitannya dengan ketahanan bangsa dan negara, pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama ini mengharapkan 54,5% perubahan sosial, 27,3% mengharapkan perubahan sosial, 9,1% masing-masing mengharapkan perubahan idiologi dan perubahan agama.



Sedangkan opini peserta mengenai pemberdayaan/pendampingan ini menyatakan 59,1% menarik dan 40,9% sangat menarik.



Pesan dan kesan mereka dalam pemberdayaan/pendampingan pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama ini mereka menyatakan: Bermanfaat dan menambah wawasan, nambah ilmu, Semoga bisa dijadwalkan dengan baik dan tepat pada sasaran khususnya pada OKP /LSM dll, Semoga menjadi motivasi dan edukasi, Usahakan dalam paparan tulisan Arab jangan acak-acakan, manajemen waktu perlu ditingkatkan dan sayang tidak sempat ada tanya jawab, materi yang lebih banyak, sangat menarik, semoga bisa berkesinambungan, semua pembelajaran ini harus diterapkan dalam lingkungan kecil dan keluarga.



Kedua, melakukan triangulasi mulai dari awal kegiatan, pencarian data, baik data dokumen, data survey angket ke 1, maupun tindakan di lapangan dan data survey angket 2. Hal ini dilakukan untuk mengecek fenomena dan informasi yang diperoleh agar dapat dipetakan pentingnya pembudayaan pendidikan karakter melalui bahasa dan moderasi beragama dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan masyarakat.

4.4. Diskusi

Tren globalisasi saat ini telah menempatkan masyarakat dalam keadaan demoralisasi. Dampak demoralisasi bisa menimbulkan masalah sosial dan patologi sosial. Demoralisasi akan selalu ada terutama dalam kondisi dimana seseorang sedang tidak sesuai dengan harapan dan keinginannya yang mengakibatkan tidak stabil atau keterpurukan mental akibat adanya ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan keadaan, terutama di era globalisasi ini banyak menuntut kreativitas dan inovasi serba cepat dan serba instan. Ketidakmampuan individu dan masyarakat dalam kondisi tersebut biasanya akan dilampiaskan kepada pebenaran diri dan ungkapan diluar dirinya atau sebaliknya mengakui dirinya lemah dan menganggap dirinya tidak berguna sehingga menerima nasib begitu tanpa upaya perbaikan.

Terlebih di masa milenial ini, kemajuan teknologi yang semakin pesat tidak bisa dihindari telah memberi dampak perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Meskipun dampak teknologi ini bermanfaat positif namun sisi lain melahirkan hal yang negative. Media sosial dan komunikasi berbasis cyber yang serba efektif melahirkan wajah masyarakat *cyber society/ cyber space/ cyber community* pada ruang virtual, tidak membutuhkan kehadiran fisik dari anggota masyarakatnya, dan menjadikanya budaya global yang tidak berperadaban.

Kemajuan teknologi pada cyber ini, apabila tidak digunakan dengan bijak akan melahirkan kejahatan di dunia maya atau yang diistilahkan dengan cyber crime. Indonesia pernah mendudukkan peringkat pertama kejahatan dunia maya sehingga masuk daftar hitam terutama pada kasus-kasus penyedia pembayaran melalui internet (internet payment). Hal itu menunjukan adanya gejala pergeseran masalah sosial dari dunia nyata yang sulit terkendali, tindak kejahatan

yang sulit dilacak, dan membuka lebar pada masalah-masalah sosial. Proses sosial seperti bercinta, menyapa, bergaul, berbisnis, dan belajar menjadi simbol kemajuan peradaban manusia masa milenial ini banyak melahirkan perilaku-perilaku kejahatan dalam cyber society. Banyak ditemukan kasus kriminalitas seperti pembobolan rekening melalui e-banking, berita hoak, penipuan dan hal lain yang merugikan orang lain, sehingga muncul karakter individu yang pragmatis dan egois, mosi tidak percaya dan tidak peka lagi terhadap lingkungan sekitar.

Rekapitulasi dari temuan data tahun 2019-2022 diatas menunjukkan banyaknya ketidakdisiplinan atau pelanggaran, banyaknya perceraian akibat ketidakharmonisan dalam rumah tangga, adanya patalogi sosial pada aspek deviasi, differensias, stratifikasi yang akhirnya terjadi demoralisasi yang intoleran, individualis, egois, radikal dan teror. Hal itu menggambarkan adanya gejala kepribadian yang tidak berkarakter. Kapolres Bandung mencatat adanya peningkatan laporan kasus gangguan keamanan dan ketertiban, kasus pidana, narkoba dan pelanggaran lalu lintas. Untungnya, ada penurunan laporan kasus demoralisasi pada 2020-2021 akibat pandemi Covid-19, namun tampaknya dimungkinkan mengalami peningkatan pada 2022. Di Pengadilan Agama terjadi pelaporan yang cukup tajam mengenai kasus perceraian akibat pertengkar terus menerus pada periode 2019-2021. Di Dinas Sosial Kabupaten Bandung, terjadi pula peningkatan yang signifikan pada kasus penyimpangan dan diferensiasi.

Patalogi sosial tersebut lebih jauh dapat memunculkan radikalisme, terorisme dan akhirnya separtis. Hal itu dapat dibuktikan hasil survey data dan wawancara dengan Kanit Intelkam Kapolda Jawa Barat terpetakan di Kabupaten Bandung sudah tercatat 26 orang yang masuk pada kelompok radikalisme, belum lagi kasus-kasus intoleran dan teror baik melalui media sosial maupun langsung yang belum terpetakan.

Berdasarkan hasil analisis triangulasi di atas, baik dari survey data dokumen, hasil wawancara, hasil survey angket meyimpulkan bahwa pencegahan terhadap bertambahnya demoralisasi perlu dilakukan rehabilitasi sosial melalui pendekatan penal yaitu Pendampingan/Pemberdayaan Masyarakat dalam menyembuhkan dan membangkitkan mental atau sikap dan perilaku yang sehat

terhadap individua atau masyarakat. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara membudayakan pendidikan Karakter. Pembudayaan Pendidikan karakter disini adalah membiasakan semangat berpikir positif (*positif thinking*) ke masa depan yang lebih baik sebagai bentuk rehabilitasi individu dan masyarakat dalam mendidik dirinya untuk mampu mengontrol diri dalam menghadapi kerasnya era globalisasi dan discrupsi 4.0 ini.

Berdasarkan data temuan, masalah sosial yang paling dominan di Kecamatan Ciparay menurut masyarakat adalah kejahanan, perselingkuhan, perselisihan keluarga, rumah tangga tidak harmonis, penyimpangan individu. Hal lainnya adalah pelanggaran, penyimpangan sosial, napza, menteror, intoleran dan ungkapan bahasa, kurang atau tidak ada nilai-nilai religius, radikal dan lain-lain. Kemudian karakter yang paling dominan mengganggu dan mempengaruhi warga kecamatan Ciparay adalah sikap sompong, egois, pendendam, sensitif dan pelit, minder. Hal lainnya seperti penyendiri, pesimis dan tidak menyenangkan, labil, cari perhatian, perpecsionis (ingin nampak sempurna), pembangkang dan ambisius, Bossy (suka memerintah), mudah marah, dan lain-lain.

Berdasarkan survey diatas, upaya pencegahan demoralisasi yang lebih luas pengabdi melakukan pemberdayaan/pendampingan kepada masyarakat Kecamatan Ciparay sebagai sampel melalui utusan Lembaga-lembaga Keagamaan dan Kemasyarakatan sebagai penyambung informasi dan pembina anggotanya melalui pendekatan panel yaitu rehabilitasi yang menyentuh mental dan pola pikir individu dan masyarakat dimulai dari hal-hal yang mendasar seperti memanajemen suasana hati emosi, kesal, jengkel, benci, kurang percaya diri, perasaan minder dan lainnya yang membuat kondisi lingkungan yang tidak nyaman. Pemberdayaan ini dilakukan dengan metode diskusi, shraring, jejak pendapat, dialog, musyawarah agar tetap dalam koridor moral atau nilai atas azas kenyamanan bersama.

Salah satu yang paling dominan berpengaruh terhadap mental individu adalah bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi harus mampu menjadi radar kepekaan baik dan buruknya seseorang baik dalam bertutur bahasa secara verbal maupun non-verbal dalam berinteraksi sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada suatu budaya tertentu. Bahasa yang santun, nyaman, memotivasi

kebaikan untuk enak didengar dan menyentuh di hati, sehingga yang mendengarkannya merasa dihargai. Hal itu tidaklah mudah dilakukan melainkan perlu adanya trik-trik tertentu dan dilakukan berdasarkan ketulusan hati dan dibutuhkan kepekaan terhadap sikap seorang individua atau masyarakat. Hal itu sesuai dengan fitrah manusia dan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, budaya bahasa bangsa Indonesia yang pernah hilang tergerus oleh discrupsi globalisasi harus perlu dikembalikan dan dilestarikan agar nilai-nilai kemanusiaan yang humanistik sebagai fitrah manusia tetap terjaga mulai dari anak-anak sekolah, orang dewasa (orang tua), dan atau masyarakat secara massif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pengaruh lainnya adalah agama. Kata agama yang dibahasakan dari bahasa sangsakerta yang berarti tidak kacau atau damai sepadan dengan salah satu makna kata dalam ajaran Islam yang artinya damai, sejahtera. Dahulu agama dijadikan pelampiasan atau pelarian dari permasalahan diluar kemampuan manusia. Dimasa modern, agama tidak lagi dijadikan solusi pemecahan dari keterpurukan mental. Namun agama adalah kebutuhan fitrah manusia yang tidak bisa dipungkiri khususnya di Indonesia yang sejak awal menganut kepercayaan dan agama dalam mengatasi ketidakmampuan mengtaasi persoalan-persoalan diluar dirinya bahwa mereka mengakui keberadaan diatas segalanya (yang Maha) yakni Tuhan yang berkehendak (Khiyang Widi). Masa discrupsi, agama kembali berangsur-angsur tidak dipercaya lagi sebagai solusi pemecahan masalah. Terlebih agama sering dijadikan tameng dalam berdalih memperkuat pendapat kelompok atau golongannya dan *truth claim* terhadap pandangannya, sehingga pada sisi lain agama menjadi faktor perusak sosial karena memunculkan pandangan ekstrim mengenai agama dari para penganutnya.

Seiring dengan hal itu, pemerintah melalui Kementerian Agama pada mengusung reformasi sistem keagamaan dengan melahirkan metafora moderasi beragama. Pandangan tentang agama perlu diluruskan dengan prinsip-prinsip keberagamaan bangsa Indonesia yang Berbhineka Tunggal Ika menjadi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat dalam membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan berperadaban. Pendidikan karakter dengan pendekatan panel

melalui moderasi agama akan memungkinkan individu dan masyarakat untuk mampu menyeimbangkan mental, sikap dan cara berpikir yang netral, seimbang dan selaras antara ruhani dan jasmani, antara dunia dan ukhrowi, antara realitas dan harapan, antara pikiran dan pengalaman.

Penguatan pengembangan dari pengabdian/pendampingan ini diarahkan pada “Pembudayaan” artinya membiasakan untuk selalu berpikir positif, bersikap positif, bertindak positif dan menyikapi sesuatu dengan positif kearah yang lebih baik, damai dan sejahtera untuk menjadi suatu karakter yang mendidik diri, keluarga, dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung yang didasari dari kesadaran individu dalam menciptakan lingkungan yang mengedukasi untuk menciptakan suasana dan lingungan yang nyaman secara massif. Sedangkan Bahasa dan moderasi beragama adalah sebagai basis Pendidikan Karakternya. Triknya adalah melakukan pebersihan diri dari hal-hal negative, dari keraguan, dari keminderan, rasa angkuh, kesombongan, kesulitan-kesulitan, ketidakmampuan, emosi dana lain sebagainya, kemudian melakukan mediasi pada diri sendiri melalui relaksasi diri, melakukan refleksi diri melalui pemahaman agama yang mendalam dari aspek ajaran, tujuan dan fungsi beragama sesuai dengan agama masing-masing dan berbahasa yang nyaman, melakukan pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasi dan penegakan hukum kepada diri, keluarga dan masyarakat lainnya secara perlahan, kontinyu dan konsisten tanpa doktrin namun dilakukan dengan bijaksana, keikhlasan dan penuh ketekunan

Setelah pendampingan/pemberdayaan ini diharapkan para peserta pendampingan bisa membudayakan Pendidikan karakter pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat yang ditularkan kepada warga masyarakat lain sehingga terwujud ketahanan keluarga dan masyarakat sejahtera dalam menghadapi era globalisasi dan discrups 4.0 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- Aeni, A., & Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
<https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.863>

Asrori, A., Raden, I., & Lampung, I. (2015). Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *KALAM*, 9(2), 253–268. <https://doi.org/10.24042/KLM.V9I2.331>

Hasanah, Aan, (2017), Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Insan Komunika,

Kemendikbud: www.kemdikbud.go.id.

Kemenag: www.kemenag.go.id.

Muchith, M., & Muchith, M. S. (2016). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ADDIN*, 10(1), 163–180. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>

Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi - Dr. Muhammad Yaumi., M.A - Google Buku. (n.d.). Retrieved July 11, 2022

Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/JPK.V1I1.1316>

Widyaningrum, A. Y., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2018). Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaaan. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/JSK.V2I1.368>

Syafitri, R. 2013. *Koping Stres pada Pecandu Narkoba (Narkotika dan obat-obatan terlarang) yang Menjalani Rehabilitasi di Wisma Sirih Rumah Sakit Khusus Kalimantan Barat*. Jurnal Keperawatan PRONERS.

yaumi muhammad. (2016). *pendidikan karakter landasan pilar*. 226.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguanan Pendidikan Karakter (PPK)

Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang PPK pada satuan Pendidikan Formal

Permensos No. 22 tahun 2017 tentang Restorasi Sosial

Permenag No. 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguanan Pendidikan Karakter

BOOK

A, D. K. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. (A. A, Penyunt.) Jakarta: Grasindo PT Gramedia.

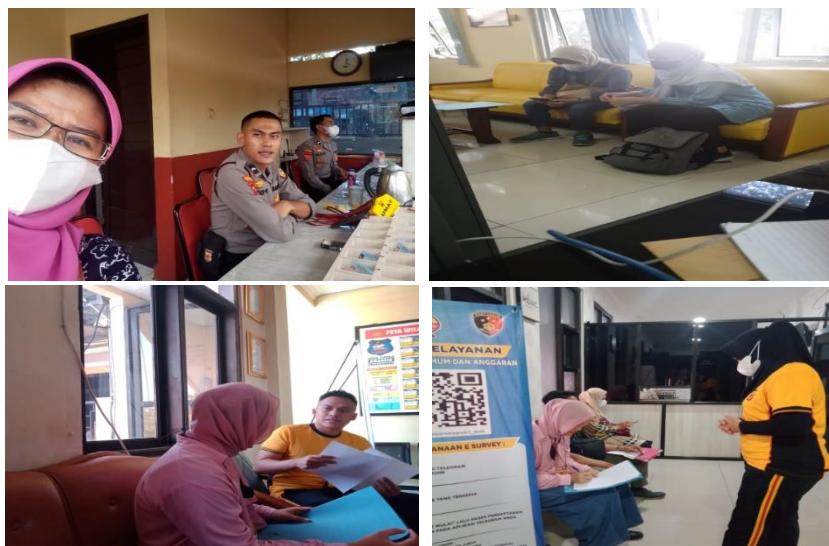
Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (revisi ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery Nur Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- I Gusti Made Ngurah, d. (2014). *Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Kartono, K. (2013). *Patalogi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam* (ke-5 ed.). Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (U. Wahyudin, Penyunt., & J. A. Wamaungo, Penerj.) Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Maksudin. (2013). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malawat, M. (2013). *Sejarah Agama-agama*. Jakarta: Hilliana Press.
- Mudhofier, M. (2018). *Sekilas Kaleidoskop Konghucu Indonesia* . Jakarta: Pusat Bimbingan dan Pendidikan Konghuchu.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam* (ke-5 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiandi Surya Atmaja, L. S. (2021). *Ayat-ayat Moderasi Beragama dalam kitab Sishu*. Jakarta Pusat: Pusat Bimbingan dan Pendidikan Konghucu.

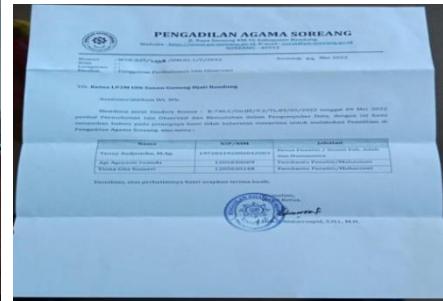
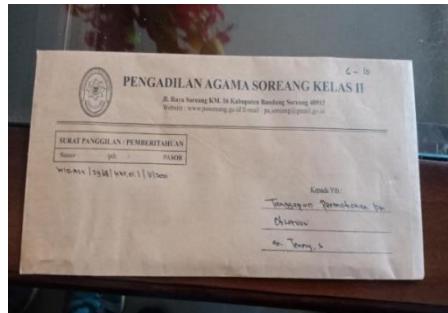
LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan Survey data awal ke Polres Kab. Bandung





2. Foto Kegiatan Survey data awal ke Pengadilan Agama





3. Foto Kegiatan ijin Survey data di Kantor Dinas Sosial



4. Foto Kegiatan ijin Survey data di Kecamatan Ciparay



5. Foto Kegiatan survey di Polda Jabar



Kegiatan Pemberdayaan/Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan dan/atau Lembaga Pemasyarakatan Pembudayaan Pendidikan karakter

melalui Bahasa dan Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Keyahana Keluarga dan Masyarakat

Tanggal 14 Juli 2022



